



**PENGEMBANGAN *HANDOUT* BAHASA PRANCIS
BERKARAKTER UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
SMA KELAS X**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

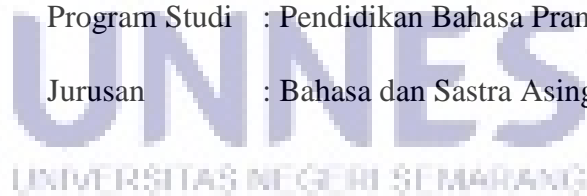
Oleh :

Nama : Puji Lestari

NIM : 2301411011

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,



Tri Eko Agustiningrum, S. Pd, M.Pd
NIP. 198008152003122001

Semarang, 21 Juni 2016

Pembimbing II,



Sri Handayani, S. Pd., M. Pd
NIP. 198011282005012001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa

tanggal : 28 Juni 2016

Panitia Ujian Skripsi :

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum. NIP. 196408041991021001
Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum. NIP. 196202211989012001
Sekretaris

Dra. Diah Vitri W., DEA NIP. 196508271989012001
Penguji I

Sri Handayani, S. Pd., M. Pd. NIP. 198011282005012001
Penguji II/Pembimbing II

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd NIP. 198008152003122001
Penguji III/Pembimbing I

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Puji Lestari

NIM : 2301411011

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis / Bahasa dan Sastra Asing menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN *HANDOUT* BAHASA PRANCIS BERKARAKTER UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SMA KELAS X” yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan baik langsung dan tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing telah membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika di kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Juni 2016


Puji Lestari

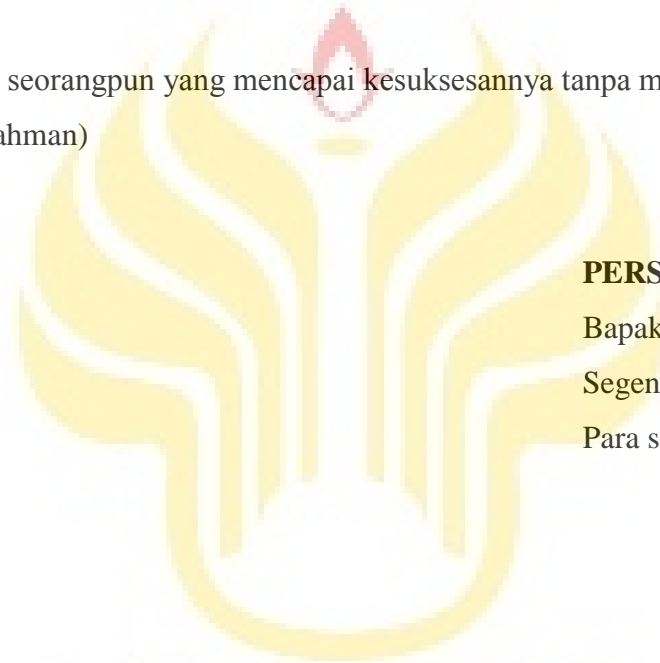
2301411011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Tak ada seorangpun yang mencapai kesuksesannya tanpa melalui kerja keras”
(Ade Rahman)



PERSEMBAHAN

Bapak, ibu tercinta

Segenap keluarga besarku

Para sahabatku tercinta

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah rabbil alaamiin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hikmah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENGEMBANGAN *HANDOUT* BAHASA PRANCIS BERKARAKTER UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SMA KELAS X** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang mengesahkan skripsi ini.
2. Dra. Sri Rejeki Urip, M.Hum, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahnya hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Sri Handayani, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahnya hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dra. Diah Vitri W., DEA, selaku penguji I dan dosen ahli yang telah memberikan pengarahannya dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah membagi ilmu yang berguna bagi penulis.
7. Bapak, ibu, dan keluarga besarku yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat dan inspirasi kepada penulis.
8. Teman-teman PBP'11 terima kasih telah menjadi temanku selama ini dan yang telah mendukung serta memberikan semangat kepada penulis.

9. Teman-teman PPL SMANSA Ungaran 2014, teman-teman KKN desa Kalisidi kecamatan Ungaran Barat 2014 terima kasih telah menjadi saudara dan sahabatku
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juni 2016

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Lestari,Puji. 2016. Pengembangan *handout* bahasa Prancis berkarakter untuk keterampilan membaca siswa kelas X. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : I. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd. II. Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : *Handout* bahasa Prancis berkarakter, keterampilan membaca, SMA

Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui aktivitas membaca. Dalam pembelajaran keterampilan membaca di SMA, guru belum menggunakan wacana yang bermuatan karakter secara tersurat, tetapi guru mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran tidak langsung. Meskipun demikian, guru menyatakan perlu adanya wacana berbahasa Prancis yang bermuatan karakter. Penggunaan bahan ajar *handout* bahasa Prancis berkarakter pada pengajaran bahasa Prancis untuk keterampilan membaca merupakan salah satu alternatif buku pegangan guru untuk mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar dalam bentuk *handout* untuk kemampuan membaca yang bermuatan karakter untuk kelas X. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D). Terdapat sepuluh langkah yang harus dilakukan, namun karena terbatasnya waktu, peneliti hanya mengadopsi lima langkah, yaitu merumuskan potensi dan masalah, mengumpulkan data, membuat desain produk, validasi, dan revisi desain.

Hasil penelitian ini adalah produk *handout* bahasa Prancis berkarakter yang berisi 18 wacana yang memuat nilai karakter: komunikatif, peduli sosial, jujur, tanggung jawab, semangat kebangsaan, mandiri, kerja keras, menghargai prestasi, disiplin, religius, peduli lingkungan, gemar membaca, kreatif, cinta damai, toleransi, rasa ingin tahu, demokratis, dan cinta tanah air serta dilengkapi soal latihan yang sesuai dengan tema “identitas diri” dan “kehidupan sekolah”. Tema tersebut sesuai dengan tema kelas X yang diambil dari silabus bahasa Prancis SMA. Kemudian pada tahap akhir, rancangan tersebut dikonsultasikan pada ahli bahasa Prancis untuk mengetahui kekurangannya. Setelah melakukan revisi sesuai saran ahli, rancangan ini divalidasi oleh ahli dan dinyatakan valid.

LE DÉVELOPPEMENT DE LA POLYCOPIE FRANÇAIS
CHARGÉ CARACTÈRE
POUR LA COMPRÉHENSION ÉCRIT DE LA CLASSE X DU LYCÉE

Puji Lestari, Tri Eko Agustiningrum, Sri Handayani

**Programme du Français Langue Étrangère (FLE),
Département des Langues et des Littératures Étrangères,
Faculté des Langues et des Arts, Université d'État de Semarang**

ABSTRACT

The use of French handout charged of character building for the teaching of reading comprehension is an alternative handbook for teacher to teach. The major objective of this research is to develop material for learning in the form of handout for reading comprehension. The method used in this research is research and development (method R&D). In this method, there are ten steps, but I only follow five steps because of the limited time. These are analysis of the potential and the problem, the collection of data, the creation of the concept of the product, the validity of the concept of the product, and revision of the product. The result of this research is a French handout charged of character building that contains 18 discourses containing value of character: social, honest, communicative, responsibility, nationalism, independent, hardwork, appreciating the achievement, discipline, ecology, religious, passion of reading, creative, pacific, tolerance, curiosity, democratic, patriotic, and comprehensive assessment that corresponds to the theme of identity and school life. Then, at the last stage, i consulted this product to the expert of the French language to find disadvantages. After the revision, this product has been validated by the expert and declared valid.

Keywords: Handout, character building, reading skill, senior high school

ABSTRACT

La polycopie français chargé de caractère pour l'apprentissage de la compréhension écrite est un manuel alternatif comme support pédagogique dans l'enseignement du français au lycée. L'objectif majeur de cette recherche est de développer la matière que d'apprentissage sous forme de la polycopie pour la compréhension écrite. La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de la recherche et du développement (R&D). Dans cette méthode, il y a dix étapes, mais j'applique seulement cinq étapes à cause du temps limité. Ce sont l'analyse de la potentialité et du problème, la collecte des données, la création du concept du produit, la validité du concept du produit, et la révision du produit. Le résultat de cette recherche est le produit de la matière d'apprentissage sous forme de la polycopie français chargé de caractère et complété de l'évaluation qui correspond au thème de l'identité et la vie scolaire. Il y a 18 discours qui contiennent des valeurs de caractère: communicatif, sociale, honnête, responsable, nationaliste, indépendant, travailleur, appréciable, discipliné, écologiste, religieux, passionné de lire, créative, pacifique, tolérante, curieux, démocratique, patriotique. Puis, à la dernière étape, j'ai consulté ce produit à l'expert de la langue française pour trouver les désavantages. Après la révision, l'expert a validé ce produit et a déclaré la validation.

Les mots clés: Polycopie, caractère, compréhension écrite, lycée



Les mots clés: Polycopie, caractère, compréhension écrite, lycée

I. L'introduction

La formation de caractère est un effort pour faire apprendre les enfants à prendre des décisions sagement et le mettre en pratique dans la vie quotidienne, jusqu'à ce qu'ils peuvent donner la contribution positive à l'environnement (Megawangi cité par Kusuma, et les amis 2012 : 5)

Dans le cadre de l'apprentissage d'une langue étrangère, dans ce cas la langue française, il y a quatre types de compétences: la compréhension orale, la compréhension écrite, la production écrite, et la production orale. Les quatre compétences sont importantes et s'enchaînent dans l'apprentissage de la langue française.

L'une des quatre compétences de la langue dans l'apprentissage au lycée est la compréhension écrite. L'activité de lecture est une activité mentale de comprendre ce qui est dit des autres à travers l'écriture. (Nurdiyantoro, 2012 : 238). Selon Cuq et Gruca, l'acquisition de la compréhension écrite en langue étrangère est un processus complexe qui résulte à la fois du transfert des connaissances en langue maternelle, (car, ne l'oublions pas, l'apprenant de français langue étrangère sait généralement lire dans sa langue maternelle), et du développement de compétences lexicales, syntaxiques et textuelles propres à la langue étrangère; à ces compétences linguistiques et discursives s'ajoutent les connaissances antérieures du lecteur, son expérience du monde et son bagage socioculturel.

Ainsi, l'activité de lecture va développer le monde d'une personne. L'activité de lecture s'enchaîne avec le discours. Le discours est une série des phrases qui est liée jusqu'à ce qu'être formé un sens harmonieux entre les phrases. Ainsi, une série ne peut pas être appelée le discours s'il n'y a pas d'harmonie de sens. Au contraire, une série de phrase forme le discours parce que la série des phrases est formée avec des harmonies (Hasan Alwi, et les amis 2000: 41).

Basé sur l'étude préliminaire aux lycées à Semarang, le discours utilisé dans l'apprentissage de la compréhension écrite est pris de l'internet ou des manuels comme Bonjour Chers Amis ou le Mag. Ces livres montrent des valeurs de caractères implicitement dans les dialogues, et le prof en donne pendant le processus de l'apprentissage, mais il n'existe pas encore les textes qui contiennent les valeurs de caractère explicitement, qui permettent le professeur transmettent facilement les valeurs de caractères aux lycéens.

Basé sur l'explication du dessus, je veux faire la polycopie français chargé de caractère pour la compréhension écrite aux lycéens de la classe dix, afin de faciliter et de donner la référence aux professeurs. Dans cette recherche, je focalise sur la compréhension écrite.

Le sujet de la polycopie français chargé de caractère de la classe dix au premier semestre est l'identité dont les deux sous-thèmes, sont : la salutation et la présentation. Pour le deuxième semestre, le sujet est la vie scolaire avec quatre sous-thèmes, ce sont : la classe, la bibliothèque, la leçon supplémentaire, l'amitié.

L'objectif de cette recherche est de développer le discours français de caractère pour la compréhension écrite aux lycéens de la classe dix.

II. La Méthode de la Recherche

La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de la recherche et du développement (R&D). Selon Sugiyono (2006:409), dans cette méthode il y a dix étapes, mais dû au temps limité, j'ai suivi cinq étapes. Ce sont l'analyse de la potentialité et du problème, la collecte des données, la conception du produit, la validité de la conception du produit, et la révision du produit.

Les étapes sont comme suit :

(1) L'analyse de la potentialité et du problème

Dans cette étape, j'ai fait l'interview aux enseignants du français en mettant au point sur l'apprentissage de la compréhension écrite.

(2) La collecte des données

Dans cette étape, je fais une étude de la littérature sur le développement du matériel didactique et le syllabus du lycée. En outre, pour compléter les matériaux de la classe X, je fais l'étude préliminaire directement au champ en interviewant les professeurs de français pour connaître les besoins des matériaux pour la classe X.

(3) La création de la conception du produit

Dans cette étape, je planifie le discours français chargé de caractère pour la compréhension écrite sous forme de la polycopie qui contient les matières sur l'identité et la vie scolaire, les valeurs de caractère, et l'évaluation.

(4) La validité du produit

La validation est faite par expert pour connaître la faiblesse et la force de la polycopie.

(5) La révision de la conception

Après la validation de la conception de produits par la discussion avec de l'expert, et après avoir connue les faiblesses, puis je fais la révision de conception selon la suggestion de l'expert.

III. Résultat et discussion

(1) L'analyse de la potentialité et du problème

Basé sur l'interview aux professeurs du lycée à Ungaran, je sais que l'apprentissage de français pour la compréhension écrite a une partie la plus grande que d'autres compétences. Dans l'enseignement, les enseignants utilisent les discours ou les textes de l'internet et des livres de Bonjour Chers Amis ou Le Mag pour enseigner. Les enseignants n'utilisent pas de discours français chargé de caractère, parce qu'ils ne trouvent pas les discours français ayant explicitement les valeurs de caractères.

C'est pour cela que je propose la polycopie chargé de caractère pour aider les enseignants à faciliter l'apprentissage du français et aussi l'éducation morale.

(2) La collecte des données

Dans cette étape, j'ai collecté les théories liées aux matières d'apprentissages «la polycopie chargé de caractère» et des données du livre de la classe X. J'ai observé aussi la matière qui est utilisée par les enseignants dans le processus d'apprentissage, et les facilités disponibles dans les activités d'apprentissage.

(3) La conception du produit

La polycopie chargé de caractère pour la classe X est présentée sous forme d'un livre contenant des textes et des exercices. Les textes ont 2 thèmes : le thème de l'identité avec les sous thèmes la salutation et la présentation; et le thème de la vie scolaire ayant les sous thèmes la classe, la bibliothèque, la leçon supplémentaire, et l'amitié. La matière présentée est adaptée aux besoins des élèves de la classe X. Elle est aussi complétée des exercices. Il y a 18 textes et chaque sous-thème a 3 textes contenant des valeurs de caractères. Les valeurs de caractères sont comme suit : communicatif, sociale, honnête, responsable, nationaliste, indépendant, travailleur, appréciable, discipliné, écologiste, religieux, passionné de lire, créative, pacifique, tolérante, curieux, démocratique, patriotique.

a. L'exemple de texte :

Je vous présente Sylvie Vincent. Sylvie Vincent est française. Elle habite à Paris. Voici son adresse : 10, rue de la glacière, 75013 Paris. Elle salue toujours ses voisins quand elle va au lycée. Elle arrive au lycée à l'heure. Souvent, elle parle avec ses amis. Elle fait toujours son travail à temps et elle finit toujours le devoir à la maison.

Le texte ci-dessus est un exemple du thème de l'identité avec le sous thème de la présentation. Il y a les valeurs de caractère dans les phrases : Elle salue toujours ses voisins quand elle va au lycée. Elle arrive au lycée à l'heure. Souvent, elle parle avec ses amis. Elle fait toujours son travail à temps et elle finit toujours le devoir à la maison. Les phrases montrent les caractères de communicatif et discipliné.

b. L'évaluation

Répondez aux questions suivantes !

1. Où est-ce que Sylvie habite ?
2. Est-ce que Sylvie parle français ?
3. Quelle est la profession de Sylvie ?
4. Sylvie aime parler avec les voisins. Elle est
 - a. Paresseuse
 - b. Responsable
 - c. Aimable
 - d. Honnête
 - e. Intelligent
5. Elle arrive à l'heure, elle fait toujours son travail à temps et elle finit toujours le devoir à la maison. Elle est
 - a. Disciplinée
 - b. Intelligent
 - c. Gentille
 - d. Honnête
 - e. Paresseuse

(4) La validité de la conception

La validité du produit est un processus d'évaluer l'efficacité de la création de la conception (Sugiyono 2009:414). La validation est faite par l'expert pour avoir la validité du produit. L'expert est Dra. Diah Vitri W., DEA. La matière d'apprentissage de la polycopie chargé de caractère a été consultée plusieurs fois avec l'expert pour obtenir de meilleurs résultats et de connaître la faiblesse et la force.

(5) La révision du produit

La révision de la conception est un processus d'améliorer les faiblesses du produit afin qu'il soit meilleur. Le résultat de la validité du produit montre les faiblesses qui sont ensuite améliorées :

1. La révision grammaticale

Il y a les erreurs grammaticaux dans le sous-thème « présentation, bibliothèque, et leçon supplémentaire » dans les pages 8, 20, 26.

Page 8

J'aide mes amis **avec** expliquer la matière.

La correction : J'aide mes amis **à** expliquer la matière.

Page 20

Le **prof** demande Sinta **pour** emprunter des livres.

La correction : Le **professeur** demande **à** Sinta **d'**emprunter des livres.

Page 26

Je choisis **faire de** la musique.

La correction : je choisis **la** musique.

2. La Longueur du texte

Avant la révision, il y a 3 textes qui dépassent une page. Dans ce cas, le texte a été fait trop pour les élèves de la classe X. C'est pourquoi, je simplifie chaque texte dans une page.

3. L'équilibre du texte

Avant la révision, Chaque le sous thème n'est pas équilibre : il y a un, deux, trois textes, et cinq textes. Après la révision, dans chaque le sous-thème il y a trois textes.

4. Les erreurs d'évaluations

Il y a les erreurs d'évaluation qui ne correspondent pas à la compétence. Par exemple pour le sous-thème « présentation » texte 2, j'ai donné l'évaluation pour la production écrite qui ne correspond pas à la recherche. Puis dans le sous-thème « amitié » texte 2, il n'y a pas de question sur le caractère dans le texte. Alors, je fais l'évaluation pour la compréhension écrite et j'ajoute la question sur le caractère.

IV. La conclusion

Cette recherche a produit les matières d'apprentissage sous la forme de la polycopie chargé de caractère pour la compréhension écrite de la classe X. Comme ce produit n'est pas encore testé sur terrain, il est nécessaire de continuer la recherche pour savoir l'efficacité.

V. Les remerciements

Je remercie ma famille qui m'a prié toujours et me donne le support. Ensuite, je remercie Mme. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd et Mme. Sri Handayani, S.Pd, M.Pd, comme directrices de recherche, pour le conseil pendant la recherche de ce mémoire. À l'expert, Mme. Diah Vitri Widayanti., DEA. , qui m'a donné ses conseils pour ce mémoire. Puis mes amis qui m'ont donné des motivations.

VI. Les bibliographies

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Cuq, Jean-Pierre. Isabelle Gruca. 2002. *Cours de didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Grenoble: Presse des Langues Université de Grenoble.

Hayon, Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: PT Grasindo.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

<http://www.m-edukasi.web.id/2014/05/memilih-bahan-ajar-dan-metode.html>.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ARTICLE	xi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Membaca	7
2.2.1 Pengertian Membaca	7
2.2.2 Tujuan Membaca.....	8
2.2.3 Jenis-jenis Membaca	10
2.3 Wacana.....	10
2.3.1 Pengertian Wacana.....	10

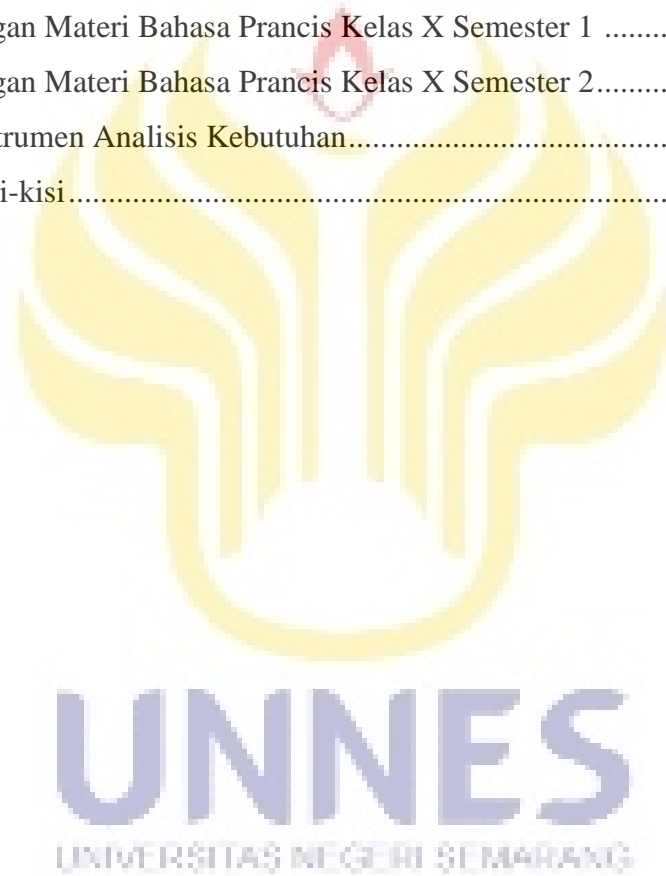
2.3.2 Jenis Wacana	11
2.3.3 Aspek-aspek Kebahasaan Wacana	12
2.4 Pengertian Bahan Ajar	15
2.4.1 Fungsi Bahan Ajar	16
2.4.2 Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar	18
2.4.3 Langkah-langkah Pokok Pengembangan Bahan Ajar	18
2.4.4 Bentuk-bentuk Bahan Ajar	19
2.4.5 Bahan Ajar Bentuk <i>Handout</i>	20
2.5 Pendidikan Karakter	21
2.5.1 Pengertian Pendidikan Karakter	21
2.5.2 Tujuan Pendidikan Karakter	22
2.5.3 Pilar Pendidikan Karakter	23
2.6 Silabus Bahasa Prancis Kelas X	25
2.6.1 Pengertian Silabus	25
2.6.2 SK dan KD Membaca	26
2.6.3 Materi Pelajaran Bahasa Prancis Kelas X	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Sasaran Penelitian	29
3.3 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan	30
3.3.1 Poensi dan Masalah	30
3.3.2 Pengumpulan Data	31
3.3.3 Desain Produk	31
3.3.3.1 Konsep	31
3.3.3.2 Rancangan Bahan Ajar	32
3.3.4 Validasi	40
3.3.5 Revisi Desain	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42

4.1 Deskripsi Potensi dan Masalah	42
4.2 Pengumpulan Data	43
4.3 Desain Produk	43
4.3.1 Halaman Awal <i>Handout</i> Bahasa Prancis Berkarakter	44
4.3.2 Halaman Dalam <i>Handout</i> Bahasa Prancis Berkarakter.....	44
4.3.3 Kata Pengantar.....	45
4.3.4 Daftar Isi.....	46
4.3.5 Isi <i>Handout</i> Bahasa Prancis Berkarakter.....	47
4.4 Validasi Desain Produk.....	57
4.5 Revisi Desain.....	58
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Nilai dan Indikator Pendidikan Karakter	24
Tabel 2.2 Bagan SK dan KD Kelas X Semester 1	26
Tabel 2.3 Bagan SK dan KD Kelas X Semester 2	26
Tabel 2.4 Bagan Materi Bahasa Prancis Kelas X Semester 1	27
Tabel 2.5 Bagan Materi Bahasa Prancis Kelas X Semester 2.....	28
Tabel 3.1 Instrumen Analisis Kebutuhan.....	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi.....	32



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.3 Bagan Rancangan Penelitian.....	41
Gambar 4.1 Cover Produk.....	44
Gambar 4.2 Halaman Dalam Cover	45
Gambar 4.3 Kata Pengantar.....	46
Gambar 4.4 Daftar Isi.....	47
Gambar 4.5 Teks Subtema Salutation.....	48
Gambar 4.6 Teks Subtema Présentation.....	49
Gambar 4.7 Teks Subtema Classe.....	50
Gambar 4.8 Teks Subtema Bibliothèque.....	51
Gambar 4.9 Teks Subtema Leçon Supplémentaire.....	52
Gambar 4.10 Teks Subtema Amitié.....	53
Gambar 4.11 Soal Latihan Benar-Salah.....	54
Gambar 4.12 Soal Latihan Isian Singkat.....	55
Gambar 4.13 Soal Latihan Pilihan Ganda.....	55
Gambar 4.14 Kunci Jawaban.....	57
Gambar 4.15 Panjang Teks Sebelum Revisi.....	60
Gambar 4.16 Panjang Teks Sesudah Revisi.....	62
Gambar 4.17 Keseimbangan Teks Sebelum Revisi.....	63
Gambar 4.18 Keseimbangan Teks Sesudah Revisi.....	64
Gambar 4.19 Kesalahan Soal Latihan Sebelum Revisi.....	65
Gambar 4.20 Kesalahan Soal Latihan Sesudah Revisi.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keterangan Dosen Pembimbing.....	73
Lampiran 2 Lembar Validasi Produk.....	74
Lampiran 3 Surat Keterangan Ujian Skripsi.....	82



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang menuju pada perbaikan karakter bangsa. Kondisi ini terjadi sejalan dengan semakin banyaknya kenyataan tentang lemahnya karakter bangsa Indonesia. Bukti nyata lemahnya karakter bangsa ini dapat kita saksikan di sekitar lingkungan kita. Maraknya penyanjung ketidakjujuran, hilangnya budaya malu, hilangnya kesopanan dalam bertutur kata, hilangnya rasa kepedulian terhadap sesama, dan pelemahan potensi anak oleh bangsa kita sendiri semakin kerap kita dengar dan saksikan (Abidin, 2012 :43). Oleh karena itu salah satu solusi adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Megawangi dikutip dari Kusuma, dkk 2012 : 5)

Berbagai kondisi sikap mental negatif diatas, merupakan problematika bagi pendidikan di Indonesia dan sekaligus menjadi sebuah persoalan budaya dan karakter bangsa yang kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Melalui pendidikan karakter diharapkan akan terbentuk perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran bahasa, pendidikan karakter ini diharapkan mampu membina peserta didik untuk dapat berperilaku berbahasa yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa, dalam hal ini bahasa Prancis dapat dilakukan melalui penciptaan pembelajaran bahasa Prancis berbasis karakter. Seperti yang tercantum dalam delapan belas nilai karakter yang berisi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa

ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Abidin, 2012 : 67-68).

Seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, bahwa kompetensi sebagai kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Kata “bersikap” dan “bertindak” pada rumusan kompetensi ini, jelas memuat esensi karakter (Kusuma, dkk 2010 : 85).

Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui aktivitas membaca. Sehubungan dengan pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Prancis ada empat jenis keterampilan yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan tersebut sangat penting dan saling berkaitan dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Salah satu dari keempat keterampilan bahasa dalam pembelajaran di sekolah menengah atas (SMA) adalah membaca. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui tulisan (Nurgiyantoro, 2012 :368). Penyampaian informasi melalui sarana tulis untuk berbagai keperluan dalam abad modern ini merupakan suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan. Berbagai informasi seperti berita, cerita, ataupun ilmu pengetahuan, dan lain-lain, sangat efektif diumumkan melalui sarana tulisan, baik dalam bentuk wacana, surat kabar, majalah, surat, selebaran, buku cerita, buku pelajaran, literatur, maupun yang lain. Dengan demikian aktivitas membaca tentang berbagai sumber informasi tersebut akan membuka dan memperluas dunia seseorang. Aktivitas membaca berkaitan dengan wacana.

Wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu. Dengan demikian sebuah rentetan kalimat tidak dapat disebut wacana jika tidak ada keserasian makna. Sebaliknya, rentetan kalimat membentuk wacana karena dari rentetan tersebut terbentuk makna yang serasi (Alwi, dkk 2000:41).

Pada studi pendahuluan di beberapa SMA di Kabupaten Semarang diketahui bahwa wacana yang digunakan dalam pembelajaran membaca mengambil dari internet atau dari buku-buku pegangan guru seperti *Bonjour Chers Amis* atau *Le Mag*, guru bahasa Prancis menyatakan bahwa dalam pembelajaran khususnya keterampilan membaca guru tidak menggunakan wacana yang bermuatan karakter secara tersurat, dan biasanya guru mengambil materi dari internet, tetapi guru mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran tidak langsung, yaitu dengan aksinya seperti bekerja kelompok. Meskipun demikian, guru menyatakan perlu adanya wacana berbahasa Prancis yang bermuatan karakter seperti saling tolong menolong, peduli, disiplin, kerja sama, dan lain-lain agar guru lebih mudah menyampaikan pentingnya pendidikan karakter kepada siswanya dan agar guru memiliki pedoman atau langkah-langkah dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Wacana berkarakter merupakan bacaan atau teks yang berisi delapan belas nilai karakter seperti perilaku jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi dan lain-lain.

Wacana bahasa Prancis yang ada di buku atau LKS lebih mengacu pada budaya Prancis yang berbeda dengan budaya di Indonesia, misalnya tata bahasa yang digunakan orang Prancis dalam berkomunikasi dengan ayah, ibu, kakek, nenek, menggunakan kata “kamu”, dalam bahasa Prancis menggunakan *sujet “tu”*. Hal ini berbeda dengan budaya Indonesia yang masih menggunakan “Anda” jika berbicara dengan orang yang lebih tua. Meskipun demikian, bukan berarti budaya di Prancis tidak memiliki nilai kesopanan, tetapi peneliti menekankan pada pendidikan karakter dalam pembelajaran yang sesuai dengan budaya Indonesia.

Peneliti memilih bahan ajar dalam bentuk *handout* untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi siswa. Berdasarkan studi pendahuluan di atas, peneliti ingin membuat wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk keterampilan membaca siswa SMA kelas X dalam bentuk *handout*. Penelitian difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau

mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Wacana tersebut diambil dari beberapa sumber yang sudah disadur dan mengandung wacana berbahasa Prancis berkarakter sehingga siswa dapat berlatih di rumah dengan membaca dan memahami isi teks serta dapat mengerjakan latihan-latihan yang ada di dalam *handout*.

Peneliti membuat *handout* untuk kelas X, karena belum ada wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk kelas X, selain itu apabila di sekolah yang mulai penjurusan di kelas XI pun juga akan memulai dengan materi *l'identité* dan *la vie scolaire* serta akan lebih baik jika pembelajaran bahasa Prancis berkarakter dimulai dari kelas X dengan memberikan pendidikan karakter sejak dini. Adapun materi dalam *handout* kelas X semester 1 adalah bahwa siswa diharuskan untuk mempelajari tentang *L'identité* (identitas diri). Sub tema yang terdapat pada semester 1 meliputi *salutation* (sapaan) dan *présentation* (mempresentasikan). Pada kelas X semester 2, siswa diharuskan untuk mempelajari tentang *la vie scolaire* (kehidupan sekolah). Sub tema yang terdapat pada semester 2 meliputi *classe* (kelas), *bibliothèque* (perpustakaan), *leçon supplémentaire* (pelajaran tambahan), *amitié* (persahabatan).

Produk yang akan dibuat dalam penelitian ini berupa bahan ajar dalam bentuk *handout* untuk keterampilan membaca yang berisi wacana-wacana berbahasa Prancis berkarakter yang dilengkapi dengan evaluasi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah wujud wacana berbahasa Prancis sesuai pendidikan karakter Indonesia untuk keterampilan membaca pada siswa kelas X ?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk keterampilan membaca pada siswa kelas X.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi siswa

Memberi bahan ajar yang bervariasi dalam bentuk wacana berkarakter dengan harapan siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam membaca dan memahami teks.

b. Bagi guru

Mendapatkan kontribusi bahan ajar berupa wacana berbahasa Prancis berkarakter dalam bentuk *handout*. Dengan rancangan pembelajaran ini, diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang variatif dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilannya dalam membaca.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui aktivitas membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sering digunakan dalam pembelajaran di SMA. Meskipun keterampilan membaca memiliki jam pembelajaran lebih dibandingkan dengan keterampilan lainnya tetapi hal ini tidak menentukan nilai dan kemampuan siswa lebih baik. Oleh karena itu dibutuhkan suatu cara atau bahan ajar yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca.

Sebagai kajian pustaka beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut, diantaranya Arofah (2013) dengan judul penelitiannya *Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Bahasa Prancis untuk Kemampuan Membaca Siswa SMA Kelas X Semester II*; Prawitasari (2013) dengan judul penelitiannya *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Prancis untuk Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas XI Semester I*; dan Faizman (2013) dengan judul penelitiannya *Pengembangan Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Prancis Bermuatan Budaya dengan Tema *Se presenter dan La Vie Scolaire* untuk Siswa Kelas X Semester 1 dan 2*.

Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu mengembangkan suatu bahan ajar yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan tertentu, sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran yang dituju dan pembelajaran berbasis karakter, dalam penelitian ini sasaran yang dituju adalah memberikan wacana berbahasa Prancis berkarakter kepada siswa, sedangkan dalam penelitian di atas sasaran yang dituju adalah mengembangkan bahan ajar dan media untuk keterampilan membaca dan menyimak serta pembelajaran bermuatan budaya.

Dari uraian di atas, belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar wacana berbahasa Prancis berkarakter, yaitu bahan ajar yang dikemas dalam bentuk *handout* seperti yang peneliti gunakan untuk mengembangkan wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk keterampilan membaca siswa SMA kelas X.

2.2 Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Berikut adalah pengertian membaca menurut para ahli.

2.2.1 Pengertian Membaca

Menurut Bonomo,dkk yang dikutip oleh Achmad (2011: 74-75), membaca ialah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Pendapat lain juga mengemukakan pengertian membaca. Menurut Tarigan (2008: 7) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Oka yang dikutip oleh Achmad 2011: 79). Pendapat lain juga mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Hubungan antara penutur (penulis) dan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan (Nurgiyantoro, 2012: 368).

Menurut Cuq dan Gruca (2002: 160), *l'acquisition de la compréhension écrit en langue étrangère est un processus complexe qui résulte à la fois du transfert des connaissances en langue maternelle, (car, ne l'oublions pas, l'apprenant de français langue étrangère sait généralement lire dans sa langue maternelle), et du développement de compétences lexicales, syntaxiques et textuelles propres à la langue étrangère ; à ces*

compétences linguistiques et discursives s'ajoutent les connaissances antérieures du lecteur, son expérience du monde et son bagage socioculturel.

Membaca dalam bahasa asing merupakan proses yang kompleks yang dihasilkan dari transfer pengetahuan bahasa ibu, (karena pembelajar bahasa Prancis umumnya tahu bagaimana membaca dalam bahasa ibu mereka), dan perkembangan kosakata, sintaksis dan tekstual untuk bahasa asing, keterampilan linguistik dan penalaran ditambah pengetahuan sebelumnya dari pengalaman pembaca, pengalaman hidupnya, dan latar belakang sosial-budaya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang kompleks yang dihasilkan dari transfer pengetahuan bahasa ibu untuk memahami dan menerima pesan dari apa yang disampaikan pihak lain melalui media kata-kata atau sarana tulisan yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

2.2.2 Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan 2008: 9). Berikut ini penjabaran dari tujuan membaca antara lain:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama

- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dengan kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan

Tujuan membaca, menurut Haryadi (2008: 11), adalah mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca. Untuk mendapatkan informasi, pembaca perlu membuat atau mengikuti sistem atau cara kerja dalam membaca. Sistem kerja yang dibuat meliputi cara kerja fisik dan psikis. Cara kerja fisik berkaitan dengan bagaimana mata membaca atau memandang bacaan yang merupakan sistem grafis. Sistem kerja psikis berkaitan dengan bagaimana cara kerja otak memahami bacaan.

Dari pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, menyimpulkan isi dari wacana, mengetahui ide-ide dalam wacana, serta untuk mengevaluasi.

Dalam penelitian ini tujuan membaca adalah untuk memahami isi wacana dan memperoleh informasi dari wacana yang telah dibaca.

2.2.3 Jenis membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Menurut Broughton yang dikutip oleh Tarigan (2008: 13), membagi jenis membaca menjadi dua, yaitu:

- 1) Membaca nyaring, membaca bersuara (atau *reading aloud; oral reading*).
Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.
- 2) Membaca pemahaman (*comprehension skills*). Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya.

Dalam penelitian ini kemampuan membaca yang digunakan yaitu membaca pemahaman dengan tujuan memahami wacana tulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.

2.3 Wacana

2.3.1 Pengertian

Wacana adalah suatu unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat atau suatu rangkaian, yang bersinambung dari bahasa, yang lebih besar daripada kalimat (Hayon, 2007: 40).

Menurut Michel dalam Barry (1986 : 3), mengemukakan bahwa «*le discours peut être conçu comme une extension de la linguistique, ou comme symptôme d'une difficulté interne de la linguistique (particulièrement dans le domaine du sens), rendant nécessaire le recours à d'autres disciplines*».

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa wacana dapat dipahami sebagai perluasan bahasa, atau sebagai gejala dari masalah internal bahasa (terutama di bidang makna) yang memerlukan penggunaan disiplin lainnya.

Pendapat lain mengatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang bekesinambungan yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulis (Tarigan dikutip oleh Djajasudarma 2006: 4).

Menurut Hasan Alwi dkk sebagaimana dikutip oleh Zaimar dan Harahap (2009: 11), wacana adalah rentetan kalimat yang bertautan sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi dari kalimat yang dinyatakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang memiliki kohesi dan koherensi yang tinggi.

2.3.2 Jenis Wacana

Menurut Djajasudarma (2006 : 5-6), jenis wacana dapat dikaji dari segi eksistensinya (realitasnya), media komunikasi, cara pemaparan, dan jenis pemakaian. Menurut realitasnya, wacana merupakan verbal dan nonverbal. Sebagai media komunikasi berwujud tuturan lisan dan tulis. Dari segi pemaparan, kita dapat memperoleh jenis wacana yang disebut naratif, deskriptif, prosedural, ekspositoris, dan hortatori. Sedangkan dari jenis pemakaian kita akan mendapatkan wujud monolog (satu orang penutur), dialog (dua orang penutur), dan pollog (lebih dari dua orang penutur).

Hayon (2007 : 40-42), mengemukakan bahwa jenis wacana dibagi menjadi dua, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Kedua jenis wacana tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1) Wacana lisan

Bahasa lisan menjadi bahasa yang utama dalam hidup manusia karena lebih dahulu dikenal dan digunakan oleh manusia daripada bahasa tulis.

2) Wacana tulis

Wacana tulis tidak menghadirkan penulis dan pembaca pada satu saat dan tempat yang sama, seperti halnya pada wacana lisan. Penulis dan pembaca pada wacana tulis tidak dapat berkomunikasi secara langsung sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis harus dibahasakan dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, sebuah tulisan selalu dibaca kembali oleh penulisnya sebelum disebarakan kepada orang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis wacana dibagi menjadi 4, yaitu wacana dilihat dari segi realitasnya : verbal, non verbal ; wacana dikaji dari segi media komunikasi : wacana lisan dan tulis ; wacana dari segi cara pemaparan : naratif, prosedural, ekspositoris, dan hortatori ; wacana dari segi cara pemakaian : monolog, dialog, dan pollog.

2.3.3 Aspek-aspek Kebahasaan Wacana

Dalam aspek kebahasaan terdapat tiga aspek yakni; kata, kalimat, dan tindak tutur. Penjabaran dari setiap aspek adalah sebagai berikut.

1. Kata

Kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti (Chaer 2012 : 162).

Menurut Dubois et al (2001 : 312), *Le mot est un élément linguistique significatif composé d'un ou plusieurs phonèmes ; cette séquence est susceptible d'une transcription écrite (idéogrammatique, syllabaire ou alphabétique) comprise entre deux blancs ; dans ses divers emplois syntaxiques, elle garde sa forme, soit totalement, soit partiellement (dans le cas de la flexion).*

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa kata adalah elemen linguistik yang signifikan terdiri dari satu atau beberapa fonem; urutan ini dapat mempunyai transkripsi tertulis (ideogram, suku kata atau abjad) mencakup antara dua ruang kosong; dalam penggunaan berbagai macam sintaksis, sintaksis ini bentuknya tetap, baik secara total atau sebagian (dalam hal bahasa fleksi).

2. Kalimat

Menurut Chaer (2012 : 239), kalimat adalah satuan bahasa yang langsung digunakan sebagai satuan ujaran di dalam komunikasi verbal yang hanya dilakukan oleh manusia.

La phrase est une unité de sens accompagnée, à l'oral, par une ligne prosodique entre deux pauses et limitée, à l'écrit, par les signes typographiques que sont, en français, la majuscule et le point (Dubois et al, 2001 : 365).

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa kalimat adalah satu kesatuan yang berarti menyertai bahasa secara lisan, oleh suatu garis antara dua prosodi hentian dan terbatas secara tertulis, dengan tipografi bahwa tanda-tanda dalam bahasa Prancis adalah huruf kapital dan titik.

Dalam bahasa Prancis terdapat struktur dasar kalimat. Peytard (1972 : 133), mengklasifikasikan kalimat menjadi tujuh struktur dasar yang meliputi :

1. SN + Vi (Circonstanciel)

(SN= *Syntagme Nomina*, Vi = *verbe intransitif*)

Exemple :

Mon jeune frère a couru dans le jardin.

(Adik laki-lakiku berlari di kebun)

2. SN + Vt (Circonstanciel)

(Vt = *verbe transitif*)

Exemple :

En automne, le fermier laboure son champ.

(Pada musim gugur, para petani menggarap ladang)

3. SN + Vt + SN Préposition(Circonstanciel)

Exemple :

À l'école, l'enfant obéit à son maître.

(Di sekolah, murid mematuhi gurunya)

4. SN + Vt + SN + SN Préposition (Circonstancier)

Exemple :

Hier, le boucher a donné un os à mon chien.

(Kemarin, tukang daging telah memberikan sebuah tulang kepada anjingku)

5. SN + V être + Adj./SN/SN. Prép. (Circonstancier)

Exemple :

(a) En été, le ciel est bleu.

(Pada musim panas, langit biru)

(b) Mon père est un chasseur acharné.

(Ayahku seorang pemburu sejati)

(c) Il est à Paris depuis huit jours.

(Dia berada di Paris sejak delapan hari)

6. V impersonnel (suite V impers) (Circonstancier)

Exemple :

(l pleut depuis huit jours

(Hujan sejak delapan hari)

7. Présentatif+ suite de présentatif(Circonstancier)

Exemple :

(a) Voilà mon père.

(Inilah ayahku)

(b) Il y a du pain sur la table.

(Ada roti di atas meja)

Ketujuh struktur dasar kalimat di atas akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan wacana bahasa Prancis berkarakter.

3) Tindak Tutur

Yule mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Sedangkan Cohen (dikutip oleh Hornberger dan McKay) mendefinisikan tindak tutur sebagai sebuah kesatuan fungsional dalam komunikasi (<https://ambarmizu2013.wordpress.com/sosiolingusitik-tindak-tutur-austin-dan-searle/>).

Acte de parole l'énoncé effectivement réalisé par un locuteur déterminé dans une situation donnée (Dubois et al, 2001 : 14).

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa tindak tutur menyatakan bahwa penutur mengucapkan sesuatu dan melakukan sesuatu.

Jadi, aspek-aspek kebahasaan yang berupa kata, kalimat, dan tindak tutur saling terkait maka aspek-aspek tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan wacana berbahasa Prancis berkarakter.

2.4 Pengertian Bahan Ajar

Menurut National Centre for Competency Based Training sebagaimana dikutip oleh Prastowo (2015: 16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pannen sebagaimana dikutip oleh Prastowo (2015: 17), mengatakan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Tristaningsih (2007: 3), bahan ajar merupakan salah satu bentuk media instruksional yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pendapat lain juga mengemukakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Hamdani 2011 : 219)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang

digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

2.4.1 Fungsi Bahan Ajar

Menurut Hamdani (2011: 121), penggunaan bahan ajar berfungsi sebagai berikut.

1. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa
2. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya
3. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran

Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar yang dikeluarkan oleh Diknas sebagaimana dikutip oleh Prastowo (2015: 24-26), mengklasifikasikan fungsi bahan ajar sebagai berikut.

a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

1.) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain :

- a. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
- b. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
- c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
- d. Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik
- e. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

2.) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain :

- a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain
- b. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki
- c. Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing
- d. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri
- e. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri
- f. Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.

b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, individual, dan kelompok.

1.) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain :

- a. Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran
- b. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.

2.) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain :

- a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
- b. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi
- c. Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

3.) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain :

- a. Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok
- b. Sebagai pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.4.2 Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar dibagi menjadi tiga prinsip, yaitu prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Berikut penjelasan ketiga prinsip bahan ajar. (<http://www.m-edukasi.web.id/2014/05/memilih-bahan-ajar-dan-metode.html>).

1. Prinsip relevansi

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2. Prinsip konsistensi

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

3. Prinsip kecukupan

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

2.4.3 Langkah-langkah Pokok Pembuatan Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015: 49), langkah-langkah yang bisa ditempuh untuk membuat bahan ajar agar pas dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu :

1. Analisis kebutuhan bahan ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar adalah suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar.

2. Menyusun peta bahan ajar

Menyusun peta bahan ajar bertujuan untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu.

3. Membuat bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bahan ajar

Bahan ajar terdiri atas susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah bangunan utuh yang layak disebut bahan ajar. Susunan atau bangunan bahan ajar inilah yang dimaksud dengan struktur bahan ajar.

2.4.4 Bentuk-bentuk Bahan Ajar

Bentuk bahan ajar menurut Tocharman sebagaimana dikutip oleh Nugraha (2013: 28), antara lain:

- (1) Bahan ajar pandang (*visual*) terdiri atas bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan non cetak, seperti model/maket.
- (2) Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- (3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, film.
- (4) Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Pendapat lain juga mengemukakan bentuk bahan ajar menurut Hamdani (2001: 219), antara lain:

- a. bahan ajar dalam bentuk cetak, misalnya lembar kerja siswa (LKS), *handout*, buku, modul, brosur, *leaflet*, *wilchart*, dan lain-lain
- b. Bahan ajar berbentuk audio visual, misalnya film/video dan VCD
- c. Bahan ajar berbentuk audio, misalnya kaset, radio, CD audio
- d. Visual, misalnya foto, gambar, model/maket
- e. Multimedia, misalnya CD interaktif, *computer based learning*, internet.

Dari bentuk-bentuk bahan ajar yang disebutkan di atas, peneliti akan membuat bahan ajar dalam bentuk *handout*.

2.4.5 Bahan Ajar berbentuk *Handout*

a. Pengertian *Handout*

Menurut Mohammad dikutip oleh Prastowo (2015:78), memaknai *handout* sebagai selembur (atau beberapa lembar) kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Dalam pandangan lain Prastowo (2015:79) mengartikan *handout* sebagai bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang pendidik untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.

Dari pendapat diatas dapat didimpulkan bahwa *handout* adalah bahan tertulis yang berisi beberapa lembar kertas tugas, materi, latihan atau tes yang diberikan pengajar kepada peserta didik.

b. Fungsi, Tujuan, dan Kegunaan *Handout*

1. Fungsi *handout*, menurut Steffen dan Peter Ballstaedt dikutip oleh Prastowo (2015:80), antara lain :
 - 1) Membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat
 - 2) Sebagai pendamping penjelasan pendidik
 - 3) Sebagai bahan rujukan peserta didik
 - 4) Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar
 - 5) Peningat pokok-pokok materi yang diajarkan
 - 6) Memberi umpan balik, dan
 - 7) Menilai hasil belajar
2. Tujuan pembuatan *handout*, menurut Prastowo (2015: 80-81), yaitu :
 - 1) Untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau memberi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik
 - 2) Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik, dan
 - 3) Untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari pendidik.
3. Kegunaan *handout*, menurut Diknas dikutip oleh Prastowo (2015 : 81), penyusunan *handout* dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa manfaat, diantaranya memudahkan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran, serta

melengkapi kekurangan materi, baik materi yang diberikan dalam buku teks maupun materi yang diberikan secara lisan oleh pendidik.

c. Langkah-langkah Penyusunan *Handout*

Dalam penyusunan *handout*, maka *handout* tersebut paling tidak harus mengandung beberapa komponen, seperti menuntun pembicara secara teratur dan jelas, berpusat pada pengetahuan hasil dan pernyataan padat, serta grafik dan tabel yang sulit digambar oleh pendengar dapat dengan mudah didapat (Diknas dikutip oleh Prastowo, 2015 : 85-91). Adapun langkah-langkah penyusunannya adalah sebagai berikut.

1. Lakukan analisis kurikulum
2. Tentukan judul *handout* dan sesuaikan dengan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan dicapai
3. Kumpulkan referensi sebagai bahan penulisan
4. Dalam menulis, usahakan agar kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang
5. Evaluasi hasil tulisan dengan cara diulang
6. Perbaiki *handout* sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan
7. Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi *handout*, misalnya buku, majalah, internet, atau jurnal penelitian.

Jadi, peneliti akan mengacu langkah-langkah di atas dalam penyusunan wacana berbahasa Prancis berkarakter.

2.5 Pendidikan Karakter

2.5.1 Pengertian

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkaitnya (Asmani sebagaimana dikutip oleh Zulfuraini 2011: 1).

Pendidikan karakter menurut Megawangi sebagaimana dikutip oleh Kusuma,dkk (2012: 5), adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Definisi lainnya dikemukakan oleh Gaffar sebagaimana dikutip oleh Kusuma,dkk (2012: 5), bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sikap dan perilaku positif guru yang dirancang dan dilaksanakan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku dengan cara memberikan keteladanan, toleransi, dan berbagai hal yang terkait untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian peserta didik dalam lingkungannya.

2.5.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kusuma,dkk (2012: 9), Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter bersama.

Menurut Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas (2010: 5), menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk menguatkan, mengoreksi, dan membangun koneksi dengan keluarga dan masyarakat serta membentuk watak dan perilaku peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab.

2.5.3 Pilar Pendidikan Karakter

Menurut Suyanto sebagaimana dikutip oleh Abidin (2012: 69) membagi pilar pendidikan menjadi sembilan, yaitu :

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran dan diplomatis
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka tolong-menolong, dan bekerja sama
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Baik dan rendah hati
8. Kepemimpinan dan keadilan
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan

Berdasarkan keberagaman nilai budaya yang berorientasi karakter di Indonesia, secara umum Kemendiknas (2010a) sebagaimana dikutip oleh Abidin (2012: 67-68) merumuskan 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri anak selama pembelajaran. Kedelapan belas nilai karakter ini tentu saja dapat pula dikembangkan melalui proses pembelajaran membaca pemahaman. Berikut kedelapan belas karakter beserta indikatornya menurut Abidin (2012: 67-68) dan Hidayatullah (2010: 83-89).

Tabel 2.1 Nilai dan Indikator Pendidikan Karakter

NILAI	INDIKATOR
1. Religius	Patuh melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Jujur	Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, tidak bohong, selalu melakukan yang benar
3. Toleransi	Menghargai perbedaan, menerima orang lain yang berbeda karakter
4. Disiplin	Tertib, patuh pada ketentuan dan peraturan
5. Kerja keras	Bersungguh-sungguh, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif	Menghasilkan cara atau hasil baru, imajinasi, pemikiran yang orisinal
7. Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain, dapat berdiri sendiri
8. Demokratis	Menilai sama hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain
9. Rasa ingin tahu	Upaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas sesuatu yang dipelajarinya
10. Semangat kebangsaan	Mementingkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11. Cinta tanah air	Setia, peduli, dan menghargai terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

12. Menghargai prestasi	Menghasilkan sesuatu yang berguna, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/ komunikatif	Senang berbicara, senang bergaul, bekerja sama dengan orang lain
14. Cinta damai	Sikap dan perkataan yang menyebabkan orang lain senang, aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar membaca	Menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan
16. Peduli lingkungan	Mencegah kerusakan, memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, menaruh perhatian atau minat terhadap sesuatu, menghiraukan, dan memperhatikan
17. Peduli sosial	Memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan
18. Tanggung jawab	Melaksanakan tugas dan kewajibannya

Dari kedua pilar pendidikan karakter diatas, peneliti akan menggunakan delapan belas pilar pendidikan karakter yang akan diinternalisasikan dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui wacana bahasa Prancis.

2.6 Silabus Materi Bahasa Prancis Kelas X

2.6.1 Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (BSNP, 2006: 14).

2.6.2 SK dan KD Membaca

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang

diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran (BSNP 2007: 8-9).

Berikut adalah SK dan KD untuk kelas X semester 1 dan 2.

Tabel 2.2 Bagan SK dan KD kelas X semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Identitas Diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana. 3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

Tabel 2.3 Bagan SK dan KD kelas X semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana. 3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

Bahan ajar *handout* ini dibuat dengan sasaran semua KD untuk keterampilan membaca kelas X semester 1 dan 2, yaitu mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat; memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana.

Produk ini dibuat untuk memberikan kemudahan kepada pengajar bahwa produk atau bahan ajar ini dapat dibuat dengan cara yang sederhana.

2.6.3 Materi pelajaran Bahasa Prancis Kelas X

Berikut adalah materi pembelajaran untuk kelas X semester 1 dan 2.

Tabel 2.4 Bagan Materi pelajaran bahasa Prancis kelas X semester 1

THÈME	SAVOIR FAIRE	GRAMMAIRE	VOCABULAIRE
IDENTITÉ - Salutation - Présentation	- Se saluer - Se présenter - Remercier - Dire son nom, sa nationalité, sa profession - Prendre congé - Présenter des personnes - Dire et demander l'âge, l'adresse, numéro de téléphone.	- Verbes : Etre, avoir, aller, prendre, venir, verbe I ^{er} groupe (en-ER) - Pronoms personnels - Phrases (+), (-), (?) - Interrogative : - Est-ce que, où quel, quand, qu'est-ce que c'est, comment - Article indéfini / défini.	- Noms de métiers - Adjectif de nationalité - Nom de pays - Chiffres et nombres (1-20, 30-100).

2.5 Bagan Materi pelajaran bahasa Prancis kelas X semester 2

THÈME	SAVOIR FAIRE	GRAMMAIRE	VOCABULAIRE

<p>VIE SCOLAIRE</p> <ul style="list-style-type: none"> - Classe - Bibliothèque - Leçon Supplémentaire - Amitié 	<ul style="list-style-type: none"> - Demander et dire les objets qu'on trouve dans la classe - Demander / donner des informations - Savoir les matières qu'on apprend dans la classe au lycée - Demander l'heure - Demander de faire qq. chose (écoutez, répétez, regardez, etc.) - Dire ce qu'on aime / déteste - Poser des questions 	<ul style="list-style-type: none"> - Verbe : Etre, voir, aller, prendre, venir (irrégulier) verbe 2^{eme} groupe/régulier - Préposition : près / loin de, à côté, etc. - Adj. Possessif - Articles défini / indéfini - Interrogation : Comment, à quelle heure, quelle heure est-il ? - Négation - Adj. De couleur 	<ul style="list-style-type: none"> - Noms des matières - Objets dans la classe / la bibliothèque - Les jours de la semaine - Les mois de l'année - Les saisons - Les noms de genre de sports.
--	---	---	---

Materi tersebut di atas akan dijadikan acuan untuk menyusun teks dalam bentuk *handout*.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara umum merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran di SMA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2012:407), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Adapun langkah-langkah penelitian *Research & Development* menurut Sugiyono (2012:409), yaitu (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi massal. Dari kesepuluh langkah tersebut, penelitian ini hanya mengambil lima langkah yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain dengan alasan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga.

Penelitian dan Pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar bahasa Prancis. Hal ini sebagai langkah awal pengenalan bahan ajar bahasa Prancis berkarakter sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran membaca.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah pengembangan wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk kemampuan membaca siswa kelas X.

3.3 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Dari sepuluh langkah penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengambil lima langkah dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Model penyederhanaan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Potensi dan Masalah

Pada langkah ini, melalui wawancara di beberapa SMA di Kabupaten Semarang penulis menemukan potensi yang pertama yaitu pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan membaca memiliki porsi yang lebih dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Guru lebih menekankan pada pembelajaran dengan keterampilan membaca menggunakan teks-teks yang ada di LKS maupun dari internet. Sedangkan masalahnya yaitu belum tersedianya wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk kemampuan membaca kelas X, karena wacana yang digunakan dalam pembelajaran membaca guru masih mengambil dari internet atau dari buku-buku pegangan guru seperti *Bonjour Chers Amis* atau *Le Mag*

Potensi yang kedua yaitu kurikulum saat ini diharuskan menerapkan pendidikan karakter. Masalahnya yaitu guru belum menjumpai secara tersurat wacana bahasa Prancis bermuatan karakter. Selain itu, dalam pembelajaran khususnya keterampilan membaca guru tidak menggunakan wacana yang bermuatan karakter secara tersurat, tetapi guru mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran tidak langsung.

Dari potensi dan permasalahan diatas, peneliti berusaha menganalisis kebutuhan kemudian merancang bahan ajar bahasa Prancis berkarakter berupa *handout* untuk keterampilan membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas X semester 1 dan 2 yang belum pernah dibuat.

3.3.2 Pengumpulan Data

Pada langkah ini, penulis melakukan studi literatur tentang pengembangan bahan ajar kemudian menganalisis potensi di beberapa SMA di Kabupaten Semarang yaitu LKS atau buku pegangan guru. Selain itu, untuk melengkapi bahan dan materi yang digunakan pada kelas X semester 1 dan 2, peneliti melakukan studi pendahuluan langsung ke lapangan dengan mewawancarai guru bahasa Prancis untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar bahasa Prancis untuk kelas X semester 1 dan 2. Berikut tabel instrumen analisis kebutuhan.

Tabel 3.1 INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN

NO	Wawancara di SMA Kabupaten Semarang
1.	a. Apakah wacana yang digunakan sudah ada muatan karakter? b. Sudahkah guru memasukkan pendidikan karakter?
2.	Apakah perlu adanya wacana berkarakter?

3.3.3 Desain Produk

Pada langkah ini, peneliti mendesain wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk kemampuan membaca bahasa Prancis bagi siswa SMA kelas X diantaranya dengan membuat konsep dan rancangan. Berikut penjelasan perencanaan wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk kemampuan membaca siswa kelas X.

3.3.3.1 Konsep

Wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk kemampuan membaca dikembangkan dalam bentuk *handout*. Wacana berbahasa Prancis berkarakter tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami teks bahasa Prancis. Wacana

berbahasa Prancis berkarakter yang dikembangkan ini berisi wacana atau bacaan yang berkaitan dengan materi kelas X yang sesuai dengan silabus SMA/MA.

3.3.3.2 Rancangan Bahan Ajar

Setelah konsep dibuat, langkah selanjutnya adalah membuat rancangan bahan ajar wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk siswa SMA kelas X. Adapun rancangan wacana berbahasa Prancis berkarakter tersebut mencakup :

1) Kemasan Bahan Ajar

Wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk siswa SMA kelas X ini dikemas dalam bentuk *handout*. Pengemasan wacana berbahasa Prancis berkarakter dalam bentuk *handout* diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami teks.

2) Isi Bahan Ajar

Wacana berbahasa Prancis berkarakter ini berisi materi-materi yang berkaitan dengan identitas diri dan kehidupan sekolah. Materi yang disajikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMA kelas X yang tentunya juga disesuaikan dengan silabus SMA/MA. Selain itu juga terdapat aspek-aspek dari wacana yakni kata, kalimat, dan tindak tutur, serta terdapat evaluasi.

Berikut kisi-kisi wacana yang akan dibuat.

Tabel 3.2 KISI-KISI WACANA

	TEMA	STRUKTUR	TINDAK TUTUR	KOSAKATA	PENDIDIKAN KARAKTER
Leçon 1 (Salutation), Teks 1	L'identité	• Pronoms personnels	• Se saluer	• Chiffres et nombres	1. Komunikatif : - Senang berbicara - Senang bergaul
Leçon 1 (Salutation), Teks 2	L'identité	• Être, avoir et verbe en – er	• Se saluer • Dire et demander	• Nom de métier • Chiffres et	1. Komunikatif : - Senang berbicara - Senang bergaul

		<ul style="list-style-type: none"> • Pronoms personnels • Verbe être+ nom de profession 	adresse	nombres	2. Peduli Sosial : - Memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan
Leçon 1 (Salutation), Teks 3	L'identité	<ul style="list-style-type: none"> • Verbe être+adj de nationalité • Phrase affirmative et négative • Interrogative : Quel, où, Quand, qui, Qu'est-ce que, est-ce que c'est, comment 	<ul style="list-style-type: none"> • Dire sa nationalité • Dire et demander adresse et numéro de téléphone 	<ul style="list-style-type: none"> • Adjectif nationalité • Chiffres et nombres 	1. Jujur : - Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan - Tidak bohong - Selalu melakukan yang benar 2. Tanggung Jawab : - Melaksanakan tugas dan kewajibannya 3. Semangat kebangsaan : - Mementingkan kepentingan bangsa diatas kepentingan diri dari kelompoknya

<p>Leçon 2 (Présentation),Teks 1</p>	<p>L'identité</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Être et avoir • Verbe être+ adj de nationalité 	<ul style="list-style-type: none"> • Se présenter • Dire son nom, sa - nationalité 	<ul style="list-style-type: none"> • Chiffres et nombres • Adjectif nationalité 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri : <ul style="list-style-type: none"> - Tidak bergantung pada orang lain - Dapat berdiri sendiri 2. Peduli Sosial : <ul style="list-style-type: none"> - Memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan
<p>Leçon 2 (Présentation),Teks 2</p>	<p>L'identité</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Verbe être + nom de profession • Pronoms personnels 	<ul style="list-style-type: none"> • Dire son nom, sa profession • Présenter des personnes 	<ul style="list-style-type: none"> • Noms de métier • Chiffres et nombres 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab : <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas dan kewajibannya 2. Kerja keras : <ul style="list-style-type: none"> - Bersungguh-sungguh - Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya 3. Menghargai Prestasi : <ul style="list-style-type: none"> - Sikap yang mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna

					<ul style="list-style-type: none"> - Mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain
<p>Leçon 2 (Présentation), Teks 3</p>	L'identité	<ul style="list-style-type: none"> • Être, avoir et verbe en – er, aimer + verbe • Pronoms personnels • Verbe être+adj de nationalité 	<ul style="list-style-type: none"> • Saluer une personne, présenter des personnes 	<ul style="list-style-type: none"> • Chiffres et nombres 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikatif : <ul style="list-style-type: none"> - Senang berbicara - Senang bergaul - Bekerja sama dengan orang 2. Disiplin : <ul style="list-style-type: none"> - Tertib - Patuh pada ketentuan dan peraturan
<p>Leçon 3 (Classe), Teks 1</p>	La vie scolaire	<ul style="list-style-type: none"> • Adjectifs possessif: mes, tes, ses • Les articles défini et indéfini 	<ul style="list-style-type: none"> • Demander et dire les objets qu'on trouve dans la classe • Savoir les matières ce qu'on apprend au lycée 	<ul style="list-style-type: none"> • Noms de métiers • Objet dans la classe 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peduli Lingkungan : <ul style="list-style-type: none"> - Mencegah kerusakan - Menaruh perhatian atau minat terhadap sesuatu - Menghiraukan dan memperhatikan 2. Disiplin : <ul style="list-style-type: none"> - Tertib - Patuh pada

					ketentuan dan peraturan
Leçon 3 (Classe), Teks 2	La vie scolaire	<ul style="list-style-type: none"> • Préposition: près, à, à côté de • Adjectifs possessif: mes, tes, ses 	<ul style="list-style-type: none"> • Savoir les matières ce qu'on apprend au lycée 	<ul style="list-style-type: none"> • Les mois de l'année • Les jours de la semaine • Noms de métier 	1. Peduli Sosial : - Memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan 2. Komunikatif/Bersahabat : - Senang berbicara - Senang bergaul - Bekerja sama dengan orang lain
Leçon 3 (Classe), Teks 3	La vie scolaire	<ul style="list-style-type: none"> • Verbe en-er, detester, aimer 	<ul style="list-style-type: none"> • Savoir les matières ce qu'on apprend au lycée 	<ul style="list-style-type: none"> • Les jours de la semaine • Nom de métier 	1. Religius : - Patuh melaksanakan ajaran agama - Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain - Hidup rukun dengan pemeluk agama lain
Leçon 4 (Bibliothèque), Teks 1	La vie scolaire	<ul style="list-style-type: none"> • Les articles défini et indéfini 	<ul style="list-style-type: none"> • Demander et dire les objets qu'on trouve dans la 	<ul style="list-style-type: none"> • Objet dans la bibliothèque 	1. Tanggung jawab : - Melaksanakan tugas dan kewajibannya

			bibliothèque		
Leçon 4 (Bibliothèque), Teks 2	La vie scolaire	<ul style="list-style-type: none"> • Verbe en-er, detester, aimer 	<ul style="list-style-type: none"> • Savoir les matières ce qu'on apprend au lycée 	<ul style="list-style-type: none"> • Nom de métier 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gemar membaca : - Menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan 2. Tanggung Jawab : - Melaksanakan tugas dan kewajibannya 3. Disiplin : - Tertib - Patuh pada ketentuan, peraturan
Leçon 4 (Bibliothèque), Teks 3	La vie scolaire	<ul style="list-style-type: none"> • Aller, aimer + verbe • Interrogation: comment, à quelle heure 	<ul style="list-style-type: none"> • Demander l'heure 	<ul style="list-style-type: none"> • Les jours de la semaine 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gemar membaca : - Menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan 2. Mandiri : - Tidak bergantung pada orang lain - Dapat berdiri sendiri

Leçon 5 (Leçon supplémentaire), Teks 1	La vie scolaire	<ul style="list-style-type: none"> • Aimer + nom 	<ul style="list-style-type: none"> • Savoir les matières ce qu'on apprend au lycée 	<ul style="list-style-type: none"> • Noms de métiers 	<p>1. Jujur :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan - Tidak bohong - Selalu melakukan yang benar
Leçon 5 (Leçon supplémentaire), Teks 2	La vie scolaire	<ul style="list-style-type: none"> • Aimer + verbe 	<ul style="list-style-type: none"> • Savoir les matières ce qu'on apprend au lycée 	<ul style="list-style-type: none"> • Noms de métiers 	<p>1. Demokratis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai sama hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain
Leçon 5 (Leçon supplémentaire), Teks 3	La vie scolaire	<ul style="list-style-type: none"> • Être, avoir, verbe en-er, aimer + nom • Préposition: à 	<ul style="list-style-type: none"> • Savoir les matières ce qu'on apprend au lycée 	<ul style="list-style-type: none"> • Les jours de la semaine • Noms de métiers 	<p>1. Kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghasilkan cara atau hasil baru - Imajinasi - Pemikiran yang orisinal
Leçon 6 (Amitié), Teks 1	La vie scolaire	<ul style="list-style-type: none"> • Les articles défini et indéfini 	<ul style="list-style-type: none"> • Comparer des cultures 	<ul style="list-style-type: none"> • Objet dans la classe 	<p>1. Cinta damai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap dan perkataan yang menyebabkan orang lain senang - Aman atas kehadiran dirinya

					<p>2. Toleransi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghargai perbedaan - Menerima orang lain yang berbeda karakter
<p>Leçon 6 (Amitié), Teks 2</p>	<p>La vie scolaire</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aller, être, verbe- ir. • Interrogation: comment, à quelle heure 	<ul style="list-style-type: none"> • Demander l'heure • Comparer des système éducation 	<ul style="list-style-type: none"> • Les jours de la semaine • Noms de métiers 	<p>1. Rasa Ingin Tahu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas sesuatu <p>2. Demokratis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai sama hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain
<p>Leçon 6 (Amitié), Teks 3</p>	<p>La vie scolaire</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aller, prendre, detester, aimer + verbe, aimer + nom 	<ul style="list-style-type: none"> • Savoir les matières ce qu'on apprend au lycée 	<ul style="list-style-type: none"> • Les jours de la semaine • Noms de métiers 	<p>1. Cinta Tanah Air :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setia, peduli, dan menghargai terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

3) Desain Bentuk

Wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk siswa SMA kelas X disajikan dalam bentuk lembaran kertas yang dijilid dalam bentuk *handout* yang berisi teks dan latihan-latihan soal.

3.3.4 Validasi

Validasi Desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan (Sugiyono, 2012:414).

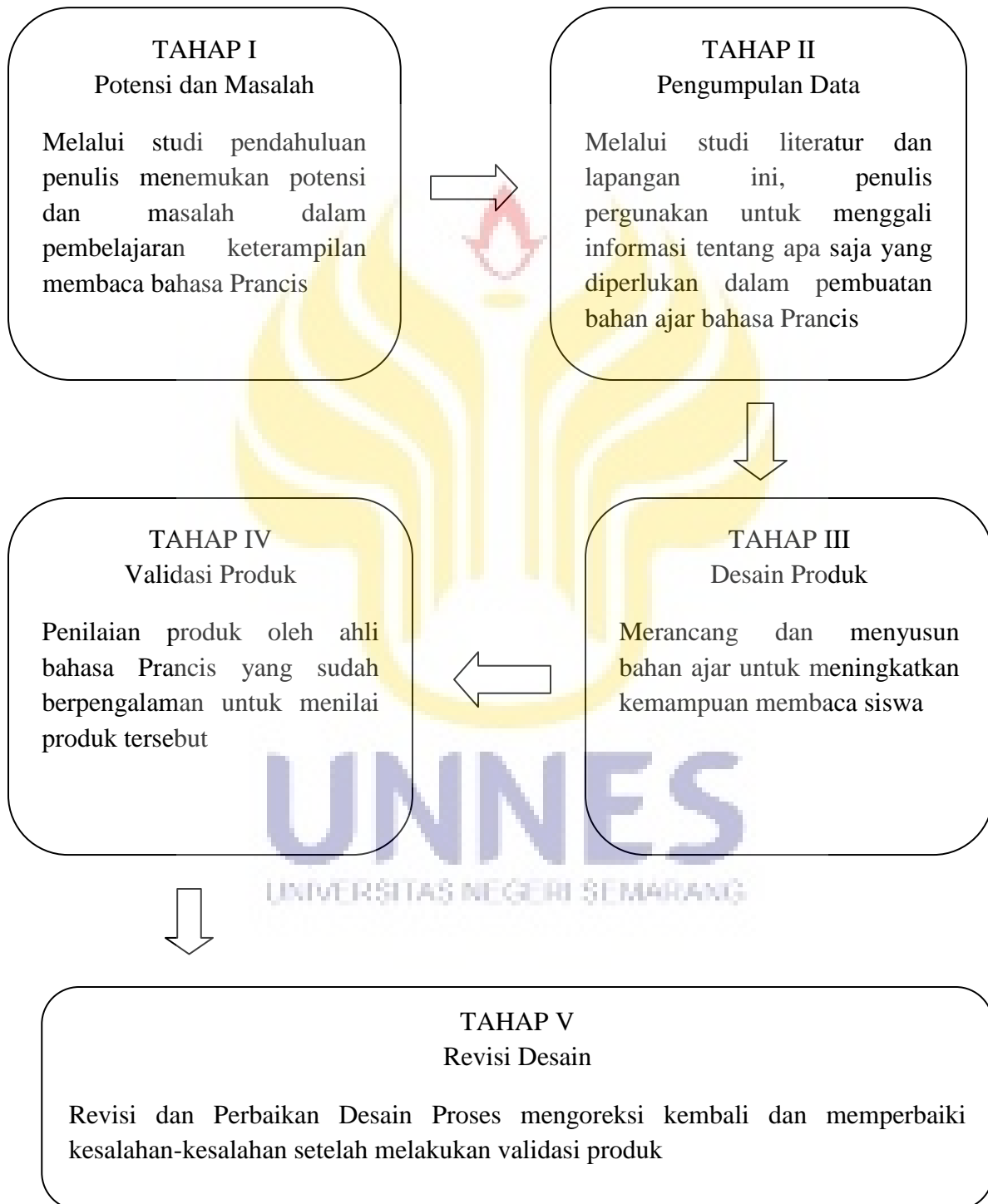
Validasi Produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya (Sugiyono,2012: 414).

3.3.5 Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Setelah mengetahui kelemahan dan beberapa masukan dari ahli, maka peneliti melakukan revisi desain sesuai saran dari ahli tersebut, sehingga menghasilkan rancangan yang siap diimplementasikan.

Rancangan penelitian tersebut dapat divisualisasikan pada bagan 3.3 di bawah.

Gambar 3.3 Bagan Rancangan Penelitian



BAB 4

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian desain Research and Development (R&D). Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah kumpulan wacana berbahasa Prancis berkarakter dilengkapi dengan soal latihan tiap wacana.

4.1 Deskripsi Potensi dan Masalah

Melalui wawancara di beberapa SMA di Kabupaten Semarang penulis menemukan potensi yang pertama yaitu pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan membaca memiliki porsi yang lebih dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Guru lebih menekankan pada pembelajaran dengan keterampilan membaca menggunakan teks-teks yang ada di LKS maupun dari internet. Adapun masalahnya yaitu belum tersedianya wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk kemampuan membaca kelas X, karena wacana yang digunakan dalam pembelajaran membaca guru masih mengambil dari internet atau dari buku-buku pegangan guru seperti *Bonjour Chers Amis* atau *Le Mag*.

Potensi yang kedua yaitu kurikulum saat ini diharuskan menerapkan pendidikan karakter. Masalahnya yaitu guru belum menjumpai secara tersurat wacana bahasa Prancis bermuatan karakter. Selain itu, dalam pembelajaran khususnya keterampilan membaca guru tidak menggunakan wacana yang bermuatan karakter secara tersurat, tetapi guru mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran tidak langsung.

Dari potensi dan permasalahan diatas, peneliti berusaha menganalisis kebutuhan kemudian merancang bahan ajar bahasa Prancis berkarakter berupa *handout* untuk keterampilan membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas X semester 1 dan 2 yang belum pernah dibuat.

4.2 Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan studi literatur tentang teori-teori yang terkait dengan pengembangan bahan ajar khususnya *handout* berkarakter dan data mengenai materi pembelajaran bahasa Prancis kelas X semester 1 dan 2 yang berupa silabus kelas X semester 1 dan 2. Peneliti juga mewawancarai guru terkait materi dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa LKS “*Bonjour Chers Amis*” dan internet. Berikut hasil analisis kebutuhan:

1. Belum ada wacana berkarakter yang digunakan guru dalam pembelajaran.
Guru biasanya menggunakan wacana yang berasal dari internet. Meskipun begitu, secara tidak langsung guru tetap menerapkan pendidikan karakter. Bukan hanya sebatas tulisan semata melainkan aksinya seperti bekerja kelompok yang merupakan salah satu dari pendidikan karakter.
2. Guru sudah memasukkan pendidikan karakter meskipun menyesuaikan dengan tema pembelajaran dan menekankan pada budaya yang ada pada teks, serta melalui aksi atau pembelajaran tidak langsung jika tidak tersirat muatan karakternya.
3. Guru merasa perlu dengan adanya wacana berkarakter, agar mudah mengarahkan dan menyampaikan pada siswanya dalam pembelajaran akan pentingnya pendidikan karakter, dan agar teksnya lebih terarah.

4.3 Desain Produk

Berdasarkan data yang telah terkumpul, peneliti membuat desain produk berupa rancangan bahan ajar yaitu wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk keterampilan membaca siswa kelas X dalam bentuk *handout*. Desain produk mengacu pada standar kompetensi membaca dan kompetensi dasar dengan tema *l'identité* (identitas diri) yang terdiri dari dua sub-tema yaitu *la salutation* dan *la présentation* serta tema *la vie scolaire* (kehidupan sekolah) yang terdiri dari empat sub-tema yaitu *la classe, la bibliothèque, le leçon supplémentaire, dan l'amitié*.

Adapun desain produk yang berupa rancangan bahan ajar berupa wacana berbahasa Prancis berkarakter untuk keterampilan membaca siswa kelas X, dapat dilihat pada pembahasan bagian-bagian bahan ajar dibawah ini :

Pada tahap awal akan terlihat sampul (cover) depan seperti di bawah ini :

4.3.1 Halaman Awal *Handout* Bahasa Prancis Berkarakter

Pada sampul depan (cover) terdapat judul Kumpulan Teks Bahasa Prancis Berkarakter dan terdapat gambar menara eiffel berwarna biru-putih-merah yang menegaskan bahwa *handout* tersebut merupakan *handout* bahasa Prancis.

Gambar 4.1 Sampul (cover) *Handout* bahasa Prancis Berkarakter



4.3.2 Halaman dalam *Handout* bahasa Prancis berkarakter

Pada halaman dalam terdapat halaman judul.

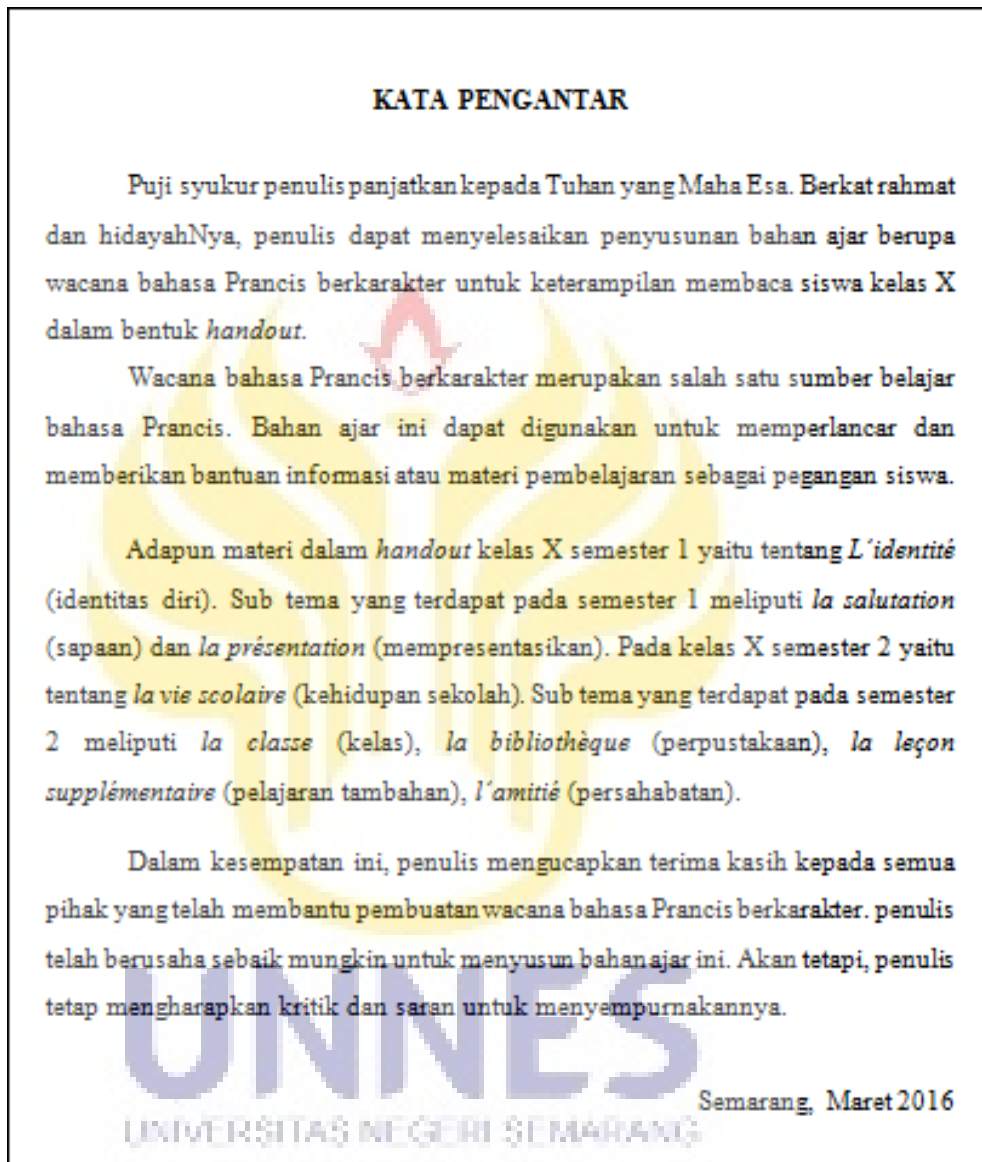
Gambar 4.2 Halaman dalam *Handout* bahasa Prancis berkarakter



4.3.3 Kata Pengantar

Pada halaman kata pengantar, penulis mengucapkan terima kasih atas terselesaikannya *handout* bahasa Prancis berkarakter. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan bahan ajar tersebut. Selain itu, penulis juga mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan bahan ajar.

Gambar 4.3 Kata Pengantar

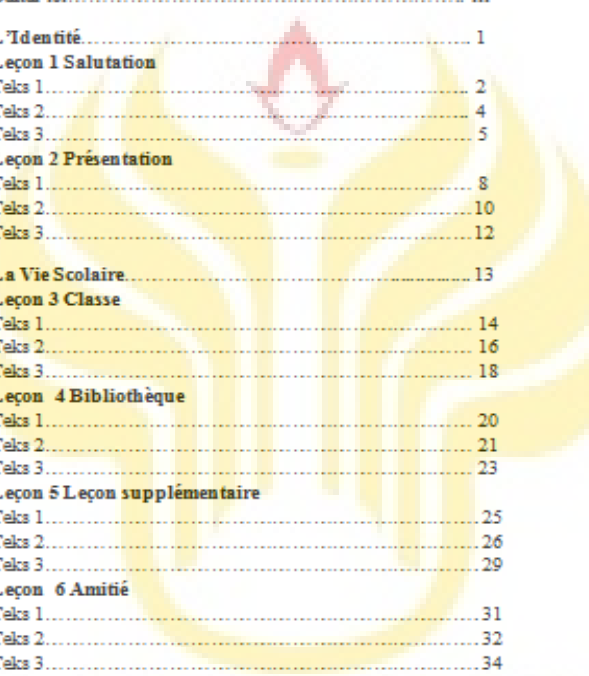


4.3.4 Daftar Isi

Halaman daftar isi bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mencari halaman yang ingin dicari karena di dalamnya terdapat daftar halaman sesuai dengan pembagian subtema.

Gambar 4.4 Daftar Isi

DAFTAR ISI	
Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar isi.....	iii
L'Identité.....	1
Leçon 1 Salutation	
Teks 1.....	2
Teks 2.....	4
Teks 3.....	5
Leçon 2 Présentation	
Teks 1.....	8
Teks 2.....	10
Teks 3.....	12
La Vie Scolaire.....	13
Leçon 3 Classe	
Teks 1.....	14
Teks 2.....	16
Teks 3.....	18
Leçon 4 Bibliothèque	
Teks 1.....	20
Teks 2.....	21
Teks 3.....	23
Leçon 5 Leçon supplémentaire	
Teks 1.....	25
Teks 2.....	26
Teks 3.....	29
Leçon 6 Amitié	
Teks 1.....	31
Teks 2.....	32
Teks 3.....	34
Kunci Jawaban.....	36



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.3.5 Isi *Handout* Bahasa Prancis Berkarakter

Handout bahasa Prancis berkarakter ini terdiri dari wacana berkarakter dan soal-soal latihan.

1. Wacana

Terdapat 18 wacana berkarakter yang sesuai dengan tema kelas X, yaitu identitas diri dan kehidupan sekolah. Tema identitas diri memiliki 2 subtema. Dan tema kehidupan sekolah memiliki 4 subtema. Masing-masing subtema terdiri dari 3 wacana.

c. Tema Identitas Diri

1.) Subtema « *Salutation* »

Pada subtema *salutation* terdapat 3 teks berbeda, yang berbentuk dialog. Masing-masing dialog memiliki tokoh yang berbeda. Gambaran umum cerita dalam dialog adalah:

- a.) Dialog 1: Menceritakan tentang pertemuan Tedi dan Henri di stasiun dan mereka saling menegur sapa. Dialog ini terdapat 1 karakter yaitu komunikatif.
- b.) Dialog 2: Menceritakan tentang percakapan antara Pak Reza dengan Bu Herman di dalam bus, dan Pak Reza memberikan tempat duduk pada Bu Herman. Dialog ini terdapat 2 karakter yaitu komunikatif dan peduli sosial.
- c.) Dialog 3: Penulis menceritakan tokoh Rina dan Resti yang sedang berjalan-jalan kemudian menemukan tas dan mereka mengembalikan pada pemiliknya. Dialog ini terdapat 3 karakter yaitu jujur, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan.

Berikut contoh teks subtema *salutation*.

Gambar 4.5 Teks Subtema « *Salutation* »

2. LIRE! (Membaca)

Monsieur Reza rencontre Madame Tina Suherman dans l'autobus.

Monsieur Reza : Bonjour Madame Herman !

Madame Herman : Bonjour Monsieur Reza !

Monsieur Reza : Comment allez-vous Madame ?

Madame Herman : Je vais bien merci, et vous ?

Monsieur Reza : Je vais bien aussi.

Où allez-vous Madame?

Madame Herman : Je vais au bureau de poste.

Monsieur Reza : Ah, oui. Asseyez-vous Madame.

Madame Herman : Merci, Monsieur Reza.

Monsieur Reza : De rien, Madame.



2.) Subtema “*Présentation*”

Pada subtema *présentation* terdapat 3 teks berbeda, yang berbentuk monolog. Masing-masing monolog memiliki tokoh yang berbeda. Gambaran umum cerita dalam monolog adalah:

- a.) Monolog 1: Penulis menceritakan tokoh Aldila sebagai siswa yang rajin dan mandiri, serta suka membantu temannya yang kesulitan dalam belajar. Karakter yang terdapat dalam monolog ini adalah mandiri dan peduli sosial.
- b.) Monolog 2: Penulis menceritakan tentang tokoh Rio Hermanto sebagai seorang karyawan yang rajin dan dipercaya oleh atasannya. Dengan kegigihannya direkturpun mengangkatnya sebagai seorang sekretaris perusahaan. Karakter dalam monolog ini adalah tanggung jawab, kerja keras, dan menghayati prestasi.
- c.) Monolog 3: Penulis menceritakan tokoh Sylvie Vincent sebagai seorang siswa Prancis yang ramah dan disiplin. Dalam monolog ini terdapat 2 karakter yaitu disiplin dan komunikatif.

Berikut contoh teks subtema *présentation*.

Gambar 4.6 Teks Subtema « *Présentation* »

3. LIRE ! (Membaca)

Je vous présente Sylvie Vincent. Sylvie Vincent est française. Elle habite à Paris. Voici son adresse : 10, rue de la glacière, 75013 Paris. Elle salue toujours ses voisins quand elle va au lycée. Elle arrive au lycée à 1 heure. Souvent, elle parle avec ses amis. Elle fait toujours son travail à temps et elle finit toujours le devoir à la maison.



d. Tema Kehidupan Sekolah

1.) Subtema « *Classe* »

Pada subtema *classe* terdapat 3 teks berbeda, yang berbentuk monolog dan dialog. Masing-masing teks memiliki tokoh yang berbeda. Gambaran umum cerita dalam teks adalah :

- a.) Teks 1 : Teks ini berbentuk monolog. Penulis menceritakan tentang gambaran umum di lingkungan sekolah dan orang-orang yang ada di dalam sekolah. Karakter yang terdapat dalam monolog ini adalah peduli lingkungan dan disiplin.
- b.) Teks 2 : Teks ini berbentuk dialog. Penulis menceritakan tentang perkenalan vika dengan murid baru dan tanya jawab tentang mata pelajaran serta letak kelas. Dalam dialog ini terdapat 2 karakter yaitu peduli sosial dan komunikatif.
- c.) Teks 3 : Teks ini berbentuk monolog. Penulis menceritakan tentang pembelajaran hari selasa dan tentang pelajaran yang disukai dan tidak disukai. Karakter yang terdapat dalam monolog ini adalah religius.

Berikut contoh teks subtema *classe*.

Gambar 4.7 Teks Subtema « *Classe* »

3. **Lisez le texte suivant !** (Bacalah teks berikut ini !)



Aujourd'hui c'est mardi. Il y a quatre cours : les mathématiques, la chimie, l'anglais, et le français. Le cours commence à sept heures. Avant de commencer le cours, nous faisons la prière. Après, nous sommes prêts à commencer le cours. Premièrement, c'est le cours des mathématiques. Ce sont les cours compliqués. Nous détestons ça. Puis, la chimie, c'est aussi difficile. Ensuite, l'anglais et le français. Nous aimons le cours de la langue, parce que c'est intéressant.

2.) Subtema « *Bibliothèque* »

Pada subtema *bibliothèque* terdapat 3 teks berbeda, yang berbentuk dialog dan monolog. Masing-masing teks memiliki tokoh yang berbeda. Gambaran umum cerita dalam teks adalah :

- a.) Teks 1 : Teks ini berbentuk dialog. Penulis menceritakan tokoh Sinta yang diminta gurunya untuk meminjam buku pelajaran sejarah di perpustakaan. Karakter dalam dialog ini adalah tanggung jawab.
- b.) Teks 2 : Teks ini berbentuk monolog. Penulis mendeskripsikan isi dalam perpustakaan sekolah, mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam perpustakaan, serta batas waktu peminjaman buku. Dalam monolog ini terdapat 3 karakter yaitu gemar membaca, tanggung jawab, dan disiplin.
- c.) Teks 3 : Teks ini berbentuk dialog. Penulis menceritakan tokoh Mega dan Roni yang hendak pergi ke perpustakaan Perwil untuk membaca buku dan meminjam buku untuk mengerjakan tugasnya. Karakter dalam dialog ini adalah gemar membaca dan mandiri.

Berikut contoh teks subtema *bibliothèque*.

Gambar 4.8 Teks Subtema « *Bibliothèque* »

3. **Lisez le dialogue ci-dessous !** (Bacalah dialog di bawah ini !)



Mega : Bonjour Roni ! Ça-va ?
Roni : Ça-va bien. Où vas-tu ?
Mega : Je vais aller à la bibliothèque de Perwil.
Roni : Elle est ouverte à quelle heure ?
Mega : À 08h00, est-ce que tu vas souvent à la bibliothèque ?
Roni : Oui bien sûr. J'aime lire un roman.
Mega : Tu viens avec moi ?
Roni : Oui, je vais chercher un livre pour mon devoir.

3.) Subtema « *Leçon supplémentaire* »

Pada subtema *leçon supplémentaire* terdapat 3 teks berbeda, yang berbentuk monolog dan dialog. Masing-masing teks memiliki tokoh yang berbeda. Gambaran umum cerita dalam teks adalah :

- a.) Teks 1 : Teks ini berbentuk monolog. Penulis menceritakan tokoh Soni yang berpamitan dengan ibunya untuk mengikuti ekstra renang sepulang sekolah bersama teman-temannya. Karakter yang terdapat dalam monolog ini adalah jujur.
- b.) Teks 2 : Teks ini berbentuk dialog. Penulis menceritakan tokoh Ani dan Mita yang sedang berbincang mengenai ekstrakurikuler yang hendak diminati. Mita merasa bingung memilih ekstrakurikuler, kemudian Ani memberikan saran kepada Mita untuk memilih ekstra yang sesuai dengan kemampuannya. Karakter yang terdapat dalam dialog ini adalah demokratis.
- c.) Teks 3 : Teks ini berbentuk monolog. Penulis menceritakan tokoh Wina yang memilih ekstrakurikuler memasak. Ia sangat suka memasak. Setiap sabtu ia mengikuti ekstra memasak bersama teman-temannya di sekolah. Ia dan teman-temannya bisa memasak berbagai masakan. Merekapun dapat memasak dengan menu yang berbeda misalnya menggunakan ketela yang dibuatnya menjadi kue. Karakter dalam monolog ini adalah kreatif.

Berikut contoh teks subtema *leçon supplémentaire*.

Gambar 4.9 Teks Subtema « *Leçon supplémentaire* »

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
LEÇON SUPPLÉMENTAIRE

1. Lire ! (Membaca !)



Aujourd'hui c'est jeudi. Il y a la leçon supplémentaire de la natation. Soni rentre sa maison à 14h00. Soni demande la permission à sa mère pour faire de la natation. Le cours commence à 15h30. Soni part à 15h00. Chaque semaine il suit faire de la natation avec ses amis. Il aime la natation.

4.) Subtema « *Amitié* »

Pada subtema *amitié* terdapat 3 teks berbeda, yang berbentuk teks. Masing-masing teks memiliki tokoh yang berbeda. Gambaran umum cerita dalam teks adalah:

- a.) Teks 1 : Teks ini berbentuk monolog. Penulis menceritakan tokoh Bayu yang memiliki teman yang berasal dari Medan yang bernama Ronaldo. Mereka memiliki karakter yang berbeda tetapi mereka tetap rukun. Monolog ini memiliki 2 karakter yaitu toleransi dan cinta damai.
- b.) Teks 2 : Teks ini berbentuk dialog. Penulis menceritakan tokoh Reyhan dan Paul yang mengikuti suatu perlombaan di Bali. Mereka berkenalan dan saling berbincang mengenai pendidikan dan kebiasaan yang ada di Indonesia dan di Prancis. Karakter yang terdapat dalam dialog ini adalah rasa ingin tahu dan demokratis.
- c.) Teks 3 : Teks ini berbentuk monolog. Penulis menceritakan tokoh Fahri yang mengirim email kepada temannya di Prancis. Fahri bercerita tentang sekolahnya, teman-temannya, gurunya, dan kebanggaan terhadap negaranya. Karakter yang terdapat dalam monolog ini adalah cinta tanah air.

Berikut contoh teks subtema *amitié*.

Gambar 4.10 Teks Subtema « *Amitié* »

UNNES
LEÇON 6
AMITIÉ
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. **Lisez bien le texte suivant !** (Bacalah teks berikut ini !)

Bayu est au onzième classe de la langue. Bayu a un ami hors de java. Il s'appelle Ronaldo. Il vient de Medan. Il parle fort, il est courageux, et il est plus ouvert que Bayu. Les javanais sont plus calmes et timides que les Medan. Bayu et Ronaldo sont aussi aimables. Ils vivent en paix. Ils étudient ensemble. Ils respectent la différence.



2. Soal latihan

Handout bahasa Prancis berkarakter ini juga dilengkapi dengan soal latihan pada setiap teks yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi teks. Bentuk soal latihan berupa benar-salah, isian singkat, dan pilihan ganda. Berikut soal latihan pada *handout* bahasa Prancis berkarakter :

1.) Soal Latihan B – S

Bentuk soal ini muncul di subtema *salutation, présentation, bibliothèque, dan amitié.*

Berikut contoh soal latihan bentuk B-S.

Gambar 4.11 Soal Latihan bentuk Benar-Salah

Observez encore le texte et répondez Vrai ou Faux ! (Amatilah kembali teks ini dan jawablah dengan Ya atau Tidak !)

No	Phrases	Vrai	Faux
1.	<u>Bayu</u> est 12 ^e classe de la langue		
2.	<u>Bayu</u> a un ami qui ne vient pas de Java		
3.	Ronaldo est plus calme, et il est aimable		
4.	<u>Bayu</u> et Ronaldo sont pacifique		
5.	<u>Bayu</u> et Ronaldo sont tolérantes parce qu'ils respectent la différence		

31

2.) Soal latihan Isian Singkat

Bentuk soal ini muncul di subtema *salutation, présentation, classe, leçon supplémentaire, dan amitié.*

Berikut contoh soal latihan isian singkat.

Gambar 4.12 Soal Latihan bentuk Isian Singkat

Répondez aux questions suivantes ! (Jawablah pertanyaan berikut ini !)

1. Où est-ce que Tedi et Henri rencontrent ?
2. Est-ce qu'ils se saluent?
3. Est-ce qu'Henri ça-va?
4. Quelle est la relation parmi Henri et Tedi ?
5. Qui est-ce qui étudier à Solo ?

3.) Soal latihan pilihan ganda

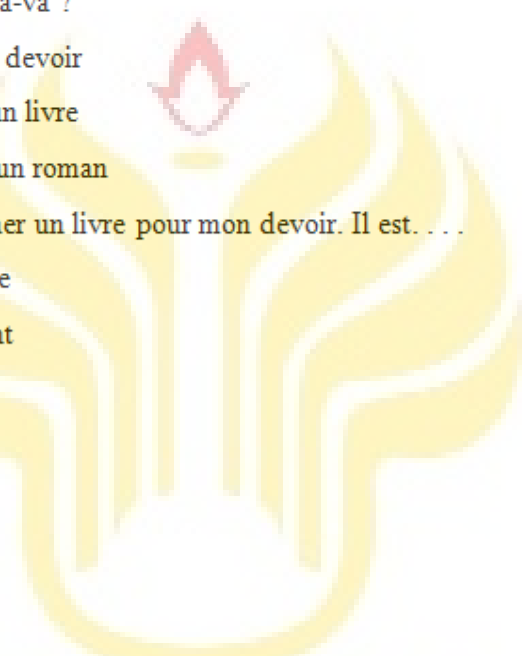
Bentuk soal ini muncul di subtema *salutation, présentation, classe, bibliothèque*, dan *leçon supplémentaire*.

Berikut contoh soal latihan Pilihan Ganda.

Gambar 4.13 Soal Latihan bentuk pilihan ganda

Répondez aux questions suivantes en choisissant la bonne réponse ! (Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih jawaban yang tepat !)

1. Mega Bonjour Roni! Ça-va?
Mega fait
 - a. La présentation
 - b. L'explication
 - c. La motivation
 - d. La salutation
 - e. L'information
2. Est-ce que Roni va bien ?
 - a. Oui, il va bien
 - b. Non, il ne va pas bien
 - c. Oui, ça ne va pas
 - d. Oui, il ne va pas bien
 - e. Si, il va bien

3. Les choses ci-dessous se trouve à la bibliothèque, sauf . . .
 - a. Des livres
 - b. Des magazines
 - c. Des chansons
 - d. Des journaux
 - e. Des romans
 4. Cherchez la phrase montrant la passion de lire !
 - a. Bonjour Roni !
 - b. Comment ça-va ?
 - c. Je fais mon devoir
 - d. Il cherche un livre
 - e. J'aime lire un roman
 5. Roni va chercher un livre pour mon devoir. Il est. . .
 - a. Responsable
 - b. Indépendant
 - c. Honnête
 - d. Aimable
 - e. Gentil
- 

24

3. Kunci Jawaban

Kunci jawaban merupakan halaman yang berisi jawaban dari tiap-tiap soal latihan. Kunci jawaban terdapat pada halaman 36. Fungsi dari kunci jawaban adalah untuk mencocokkan jawaban siswa dengan jawaban benar. Kunci jawaban hanya disertakan pada buku pegangan guru.

Gambar 4.14 Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN**Leçon 1 « Salutation » teks 1**

1. Tedi et Henri rencontrent à la gare
2. Oui, ils se saluent
3. Non, il est comme ci-comme ça
4. Ils sont amis au lycée
5. Henri

Leçon 1 « Salutation » teks 2

1. F
2. V
3. V
4. F

Leçon 1 « Salutation » teks 3

1. D
2. C
3. E
4. B

5. a. Rina et Resti donne un sac à Madame Haryanto

b. Rina et Resti se promène au bord de la rue. Elles trouvent un sac dans la rue. Et puis elles donnent un sac à Madame Haryanto

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

36

4.4 Validasi Desain Produk

Validasi desain produk ini menggunakan validasi ahli yang bertujuan untuk menilai kesesuaian desain produk dengan kebutuhan. Validasi desain dilakukan untuk mengetahui hal yang perlu diperbaiki sesuai saran ahli. Validasi ini dilakukan oleh ahli bahasa Prancis, yaitu dosen bahasa Prancis, Dra. Diah Vitri W., DEA.

Berdasarkan hasil penilaian dari dosen bahasa Prancis tersebut, dapat diketahui beberapa kesalahan di dalam desain produk awal dan kemudian peneliti melakukan penyempurnaan desain (revisi desain produk) sesuai saran atau masukan dari dosen bahasa Prancis. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran ahli bahasa Prancis, maka desain produk dinyatakan valid.

4.5 Revisi Desain

Berdasarkan hasil masukan dari dosen ahli dapat dilihat kekurangan dan kesalahan dari desain produk awal. Kekurangan dan kesalahan dari *handout* tentang identitas diri (*l'identité*) untuk siswa kelas X semester 1 dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*) untuk siswa kelas X semester 2, yaitu:

1. Koreksi Gramatikal

Kesalahan yang dilakukan peneliti terdapat pada subtema *La Présentation* teks 1 halaman 8, yaitu :

a. *Parfois il y a des amis demandent mon aide.*

Pembetulan : *Parfois **mes amis** demandent mon aide.*

b. *J'aide mes amis avec expliquer la matière.*

Pembetulan : *J'aide mes amis **à** expliquer la matière.*

Kesalahan pada subtema *La Présentation* teks 2 halaman 10, yaitu :

a. *Je travaille dur, je n'ajourne pas mes travaux.*

Pembetulan : *Je travaille dur, je **fais** mes travaux à temps.*

b. *Il donne un travail à moi comme secrétaire.*

Pembetulan : *Il **me** donne un travail comme secrétaire.*

c. *Je vais travailler bien.*

Pembetulan : *Je vais **bien** travailler.*

Kesalahan pada subtema *La Présentation* teks 3 halaman 12, yaitu :

a. *Elle bavarde avec ses amis.*

Pembetulan : *Elle **parle** avec ses amis.*

b. *Elle n'aime pas reporter le travail.*

Pembetulan : *elle fait toujours le travail à temps.*

Kesalahan pada subtema *La Bibliothèque* teks 1 halaman 20, yaitu :

a. *Le prof demande Sinta pour emprunter des livres.*

Pembetulan : *Le professeur demande à Sinta d'emprunter des livres.*

Kesalahan pada subtema *La Bibliothèque* teks 3 halaman 23, yaitu :

a. *À quelle heure cette bibliothèque ouvre ?*

Pembetulan : *Elle est ouverte à quelle heure ?*

Kesalahan pada subtema *La Leçon Supplémentaire* teks 2 halaman 26, yaitu :

a. *J'aime jouer au karaté.*

Pembetulan : *j'aime faire du karaté.*

b. *Je choisis faire de la musique.*

Pembetulan : *je choisis la musique.*

2. Panjang Teks

Panjang teks pada tahap sebelum revisi terdapat 3 teks yang melebihi 1 halaman. Dalam hal ini teks yang dibuat terlalu banyak untuk siswa kelas X. Oleh karena itu, peneliti menyederhanakan teks menjadi 1 halaman. Berikut salah satu teks yang memiliki panjang teks lebih dari satu halaman.

Gambar 4.15 Tampilan halaman sebelum tahap revisi

2. Lisez le dialogue suivant ! (Bacalah dialog berikut ini !)

Rina et Resti se promènent au bord de la rue. Tout à coup, une femme passe devant elles en moto et puis elles regardent un sac tombe dans la rue. Dans ce sac il y a une carte d'identité. La propriétaire de ce sac c'est Mme. Haryanto. Et puis, Rina et Resti vont à Semarang rue Padepokan numéro 27 pour donner ce sac.

Resti : (Frappant à la porte) Bonjour !

Mme. Haryanto: (Ouvrant à la porte) Bonjour !

Resti : Est-ce que vous êtes Madame Lisa Haryanto ?

Mme. Haryanto: Oui, c'est moi. Vous êtes qui ?

Resti : Je m'appelle Resti, et c'est mon amie Rina.

Mme. Haryanto: Qu'est-ce que vous voulez ?

Rina : Excusez-nous, nous arrivons ici pour
donner ce sac. Je trouve votre sac dans
la rue.

Mme.Haryanto: Oui, c'est mon sac.
Je cherche mon sac dans la rue, mais je
ne trouve pas. Merci beaucoup.
Pour remercier, c'est pour vous (la
dame donne de l'argent).

Resti et Rina : Non merci Madame.

Mme.Haryanto: Mais, par vous remercier, je vous invite
à prendre un thé et un gâteau.

Rina et Resti : Avec plaisir Mme, merci.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Gambar 4.16 Tampilan halaman sesudah tahap revisi

3. **Lisez le dialogue suivant !** (Bacalah dialog berikut ini !)

Rina et Resti se promènent au bord de la rue. Elles trouvent un sac dans la rue. Dans ce sac il y a une carte d'identité. Et puis, Rina et Resti vont à Semarang rue Padepokan numéro 27 pour donner ce sac.

Resti : (Frapper à la porte) Bonjour !

Mme.Haryanto: (Ouvrir à la porte) Bonjour !

Resti : Est-ce que vous êtes Madame Lisa Haryanto ?

Mme.Haryanto: Oui, c'est moi. Vous êtes qui ?

Resti : Je m'appelle Resti, et c'est mon amie Rina.

Mme.Haryanto: Qu'est-ce que vous voulez ?

Rina : C'est votre sac ?

Mme.Haryanto: Oui, c'est mon sac.

Rina : Je trouve votre sac dans la rue.

Mme.Haryanto: Pour remercier, c'est pour vous (la dame donne de l'argent).

Resti et Rina : Non merci Madame. Nous devons partir.

Mme.Haryanto: Je vous remercie infiniment.

Rina et Resti : De rien.



3. Keseimbangan teks

Keseimbangan teks pada tahap sebelum revisi, teks yang dibuat oleh peneliti tidak seimbang antar subtema. Ada yang terdiri dari 1 teks, 2 teks, 3 teks, bahkan 5 teks pada setiap subtema.

Pada tahap sesudah revisi peneliti membuat teks dengan jumlah yang sama yaitu terdapat 3 teks pada tiap subtema. Keseimbangan teks dapat dilihat pada daftar isi berikut ini.

Gambar 4.17 Tampilan halaman sebelum tahap revisi

DAFTAR ISI	
Halaman Judul.....	2
Kata Pengantar.....	3
Daftar isi.....	4
L'identité.....	5
Leçon 1 Salutation	
Teks 1.....	6
Teks 2.....	7
Leçon 2 Présentation	
Teks 1.....	9
Teks 2.....	10
Teks 3.....	11
Teks 4.....	12
Teks 5.....	14
La Vie Scolaire.....	15
Leçon 3 Classe	
Teks 1.....	16
Teks 2.....	17
Teks 3.....	19
Leçon 4 Bibliothèque	
Teks 1.....	21
Leçon 5 Leçon supplémentaire	
Teks 1.....	23
Leçon 6 Amitié	
Teks 1.....	25
Teks 2.....	26
Teks 3.....	28
Kunci Jawaban.....	29

Gambar 4.18 Tampilan halaman sesudah tahap revisi

DAFTAR ISI	
Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar isi.....	iii
L'Identité.....	1
Leçon 1 Salutation	
Teks 1.....	2
Teks 2.....	4
Teks 3.....	5
Leçon 2 Présentation	
Teks 1.....	8
Teks 2.....	10
Teks 3.....	12
La Vie Scolaire.....	13
Leçon 3 Classe	
Teks 1.....	14
Teks 2.....	16
Teks 3.....	18
Leçon 4 Bibliothèque	
Teks 1.....	20
Teks 2.....	21
Teks 3.....	23
Leçon 5 Leçon supplémentaire	
Teks 1.....	25
Teks 2.....	26
Teks 3.....	29
Leçon 6 Amitié	
Teks 1.....	31
Teks 2.....	32
Teks 3.....	34
Kunci Jawaban.....	36

4. Kesalahan soal latihan

Kesalahan yang dilakukan peneliti dalam pembuatan soal latihan adalah ketidaksesuaian pada keterampilan dan belum ada pertanyaan mengenai karakter yang terkandung dalam teks. Pada subtema *présentation* teks 2, peneliti memberikan soal untuk keterampilan menulis yang tidak sesuai dengan penelitian.

Pada subtema *amitié* teks 2, peneliti belum memberikan soal mengenai karakter yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, peneliti mengganti keterampilan yang sesuai dengan penelitian dan peneliti menambah soal mengenai karakter yang terkandung dalam teks.

Gambar 4.19 Tampilan halaman sebelum tahap revisi

1. Subtema *présentation* teks 2

Faites les mots suivants en bon ordre ! (susunlah kata-kata berikut menjadi susunan yang baik!)

1. Rio Hermanto – m'appelle – Je
2. l'entreprise – suis – Je – employé – dans
3. travaille – Je – dur
4. mon – observe – Le directeur – travail
5. mes – n' – Je – ajourne – pas – travaux
6. à – donne – comme – il – secrétaire – travail – un – moi
7. très – Je – contente – suis

2. Subtema *amitié* teks 2

Trouvez les différents du système d'éducation en Indonésie et en France selon ce texte ! (temukanlah perbedaan sistem pendidikan di Indonesia dan di Prancis menurut teks !)

	En Indonésie	En France
Journée scolaire		
Les heures d'école		
L'uniforme		

Gambar 4.20 Tampilan halaman sesudah tahap revisi

1. Subtema *présentation* teks 2

Choisissez la bonne réponse en mettant la croix dans la lettre a, b, c, d, ou e !
(Jawablah pertanyaan berikut ini dengan menyalang a, b, c, d, atau e !)

1. Qui parle dans ce texte ?

- a. Rio Dewanto d. Riko Hermanto
 b. Rio Firmansyah e. Riko Dewanto
 c. Rio Hermanto

2. Quand est-il né ?

- a. Il est né en 1989 d. Il est né en 1992
 b. Il est né en 1990 e. Il est né en 1993
 c. Il est né en 1991

3. Il n'est jamais absent. Il est
- a. Travailleur d. Honnête
b. Responsable e. Stupide
c. Paresseux
4. Il bien travaille, le directeur est satisfait. Alors, le directeur donne un poste à Rio comme. . . .
- a. Photographe d. Directeur
b. Écrivain e. Secrétaire
c. Dessinateur
5. Il fait ses travaux à temps. Il est
- a. Honnête d. Responsable
b. Paresseux e. Intelligent
c. Stupide

11

2. Subtema *amitié* teks 2

1. **Trouvez les différents du système d'éducation en Indonésie et en France selon ce dialogue ! (Temukanlah perbedaan sistem pendidikan di Indonesia dan di Prancis sesuai dialog !)**

	En Indonésie	En France
Journée scolaire		
Les heures d'école		
L'uniforme		

2. **Répondez aux questions suivantes! (Jawablah pertanyaan berikut ini!)**
1. Citez les phrases au texte mentrant un caractère de curieux !
2. Rayhan participe au concours et il rencontre un ami français. Puis, ils discutent sur la système d'éducation chaque pays. Ils sont . . .
- a. Gentils
b. Démocratiques
c. Honnêtes
d. Responsables
e. Indépendants

33

BAB 5

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar berupa *handout* bahasa Prancis berkarakter untuk pembelajaran siswa kelas X dengan dua tema yaitu *l'identité* (identitas diri) dan *la vie scolaire* (kehidupan sekolah). Terdapat 6 teks pada tema identitas diri dan terdapat 12 teks pada tema kehidupan sekolah. Karakter yang muncul pada tema identitas diri adalah komunikatif, peduli sosial, jujur, tanggung jawab, semangat kebangsaan, mandiri, kerja keras, disiplin, dan menghargai prestasi. Adapun karakter yang muncul pada tema kehidupan sekolah adalah peduli lingkungan, disiplin, sosial, komunikatif, religius, tanggung jawab, gemar membaca, mandiri, jujur, demokratis, kreatif, toleransi, cinta damai, dan cinta tanah air.
2. Berdasarkan masukan dari dosen ahli dapat dilihat kekurangan dan kesalahan dari desain produk awal. Kekurangan dan kesalahan desain *handout* bahasa Prancis berkarakter tentang *l'identité* (identitas diri) dan *la vie scolaire* (kehidupan sekolah), yaitu pembetulan gramatikal pada halaman 8, 10, 12, 20, 23, dan 26, panjang teks pada halaman 5, 16, dan 32, keseimbangan teks yang terlihat pada daftar isi, dan kesalahan dalam soal latihan pada subtema kedua dan keenam teks 2. Dan setelah revisi, bahan ajar *handout* bahasa Prancis berkarakter untuk kemampuan membaca kelas X dinyatakan valid oleh validator.

5.2 SARAN

1. Meskipun *handout* bahasa Prancis berkarakter ini telah dibuat oleh peneliti dan telah divalidasi oleh dosen ahli, bahan ajar tersebut belum diuji keefektifannya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifannya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis.
2. Bagi peneliti lain, dapat membuat pengembangan wacana berkarakter dengan tema lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cuq, Jean-Pierre. Isabelle Gruca. 2002. *Cours de didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Grenoble: Presse des Langues Université de Grenoble.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Wacana*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dubois, Jean. Guespin, Louis. 1994. *Dictionnaire de Linguistique*. Canada : Larousse.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryadi. 2008. *Retorika Membaca*. Semarang : Rumah Indonesia.
- Hayon, Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kusuma, Dharma. Triatna, Cepi. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Permendiknas. 2007. *Satndar Proses*. Jakarta: BSNP.
- Peytard, J. Genouvrier, E. 1972. *Linguistique et Enseignement de Français*. Nancy : Larousse.
- Prastowo, Andi. 2015. *Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tristaningsih. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Demografi Teknik*. Lampung : Jurnal Ekonomi & Pendidikan.
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. Harahap, Ayu Basoeki. 2009. *Telaah Wacana*. Jakarta: The Intercultural Insitute.


<http://www.m-edukasi.web.id/2014/05/memilih-bahan-ajar-dan-metode.html>).

<https://ambarmizu2013.wordpress.com/sosiolingusitik-tindak-tutur-austin-dan-searle/>).



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG




KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SEMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 770/FBS/2015

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menyumbang: Boleh untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prod BAHASA & SASTRA ASING/Perad Bhs. Prancis Fakultas Bahasa dan Semi membuat Skripsi/Tugas Akhir, serta perlu mendapatkan izin dosen Jurusan/Prod BAHASA & SASTRA ASING/Perad Bhs. Prancis Fakultas Bahasa dan Semi untuk menjadi pembimbing.

Mengingat:

1. Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara No. 41) perubahan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 30;
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Kelulusan Skripsi UNNES;
3. SK Rektor UNNES No. 704/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyesuaian Pendidikan UNNES.

Menimbang: Undang-Kelua Jurusan/Prod BAHASA & SASTRA ASING/Perad Bhs. Prancis Tanggal 20 April 2015.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk dan mengangkat kepada:

1. Nama	Tr. Eka Agastaligum, S.Pd., M.Pd
NIP	198008192003122001
Pangkat/Golongan	RIC
Jabatan Akademik	Lektor
Sebagai Pembimbing I	
2. Nama	Si. Hidayati, S.Pd., M.Pd
NIP	198011282005012001
Pangkat/Golongan	RSB
Jabatan Akademik	Lektor
Sebagai Pembimbing II	

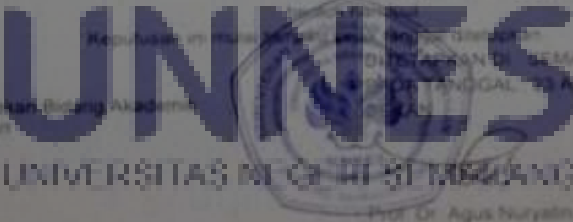
Untuk membimbing mahasiswa penyusun Skripsi/Tugas Akhir:

Nama	PUJI LESTARI
NIM	2301411011
Jurusan/Prod	BAHASA & SASTRA ASING/Perad Bhs. Prancis
Topik	Pengembangan wacana berbahasa Prancis berakar dari untuk keterampilan membaca siswa SMA kelas X dalam

KEDUA Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP 196008031969011001


UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 13 April 2015